

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN  
PEDAGANG BAKSO MENETAP  
DI PANYABUNGAN**



**Skripsi**

*Diajukan sebagai syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**MUFIDAH NASUTION  
NIM. 20 402 00141**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN  
PEDAGANG BAKSO MENETAP  
DI PANYABUNGAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**MUFIDAH NASUTION  
NIM. 20 402 00141**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN  
PEDAGANG BAKSO MENETAP  
DI PANYABUNGAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**MUFIDAH NASUTION  
NIM. 20 402 00141**

**Pembimbing I**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Delima Sari Lubis'.

**Delima Sari Lubis, M.A.  
NIDN. 2012058401**

**Pembimbing II**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Artu Damisa'.

**Artu Damisa, S.H.I, M.E.I.  
NIDN. 2020128902**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

Hal : Skripsi  
a.n. **Mufidah Nasution**  
lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, 04 Desember 2024  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MUFIDAH NASUTION yang berjudul "*Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso Menetap Di Panyabungan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi/tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**



**Delima Sari Lubis, M.A.**  
NIDN. 2012058401

**PEMBIMBING II**



**Arti Damisa, S.H.I, M.E.I.**  
NIDN. 2020128902

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufidah Nasution  
NIM : 20 402 00141  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : **Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso  
Menetap Di Panyabungan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



**MUFIDAH NASUTION**  
**NIM. 20 402 00141**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufidah Nasution  
NIM : 20 402 00141  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso Menetap Di Panyabungan*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 04 Desember 2024  
Saya yang Menyatakan,



**MUFIDAH NASUTION  
NIM. 20 402 00141**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Mufidah Nasution  
**NIM** : 20 402 00141  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso Menetap di Panyabungan

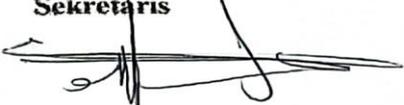
**Ketua**

  
**Delima Sari Lubis, M.A.**  
**NIDN. 2012058401**

  
**Delima Sari Lubis, M.A.**  
**NIDN. 2012058401**

  
**Sry Lestari, M.E.I.**  
**NIDN. 2005058902**

**Sekretaris**

  
**Damri Batubara, M.A.**  
**NIDN. 2019108602**

**Anggota**

  
**Damri Batubara, M.A.**  
**NIDN. 2019108602**

  
**Adanan Murroh Nasution, M.A.**  
**NIDN. 2104118301**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Rabu/18 Desember 2024  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 77 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3, 47  
**Predikat** : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximilc (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN**  
**PEDAGANG BAKSO MENETAP DI**  
**PANYABUNGAN**

**NAMA** : **MUFIDAH NASUTION**

**NIM** : **2040200141**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 07 Januari 2025



  
Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

## **ABSTRAK**

**Nama : Mufidah Nasution**  
**Nim : 2040200141**  
**Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso Menetap di Panyabungan**

Di era modern, dunia usaha terus berkembang, termasuk di Indonesia. Masyarakat semakin mengikuti tren yang ada, dan salah satu usaha yang paling diminati adalah bisnis makanan terutama bakso. Bakso juga merupakan usaha yang diminati dan menjanjikan di Panyabungan Mandailing Natal. Hal ini yang menyebabkan munculnya pedagang-pedagang bakso baru yang akan mempengaruhi pendapatan pedagang bakso lainnya. Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh berbagai aspek terutama pada persaingan yang ketat, penurunan daya beli konsumen akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil, dan kebersihan juga menjadi perhatian dalam usaha bakso menetap di Panyabungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan pedagang bakso menetap di Panyabungan, dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan sesama pedagang bakso menetap di Panyabungan. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Sedangkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif. Populasi pada penelitian ini adalah pedagang bakso menetap di Panyabungan. Sedangkan, Sampel yang digunakan penelitian ini adalah sampel jenuh. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket, Studi Kepustakaan, dan Studi Dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Hasil penelitian ini adalah pendapatan pedagang bakso menetap di Panyabungan dilihat dari lokasi, tempat, pelayanan, harga dan pendapatan yang cenderung lebih stabil memungkinkan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih konsisten. pendapatan 7 pedagang bakso menetap di panyabungan memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.3.000.000 – Rp.30.000.000, pedagang bakso menanti dan bakso mas rudi memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000, pedagang bakso metal dan bakso samudera memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.10.000.000, pedagang bakso mas katiun, bakso cah solo, dan bakso kayu jati memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.30.000.000.

**Kata Kunci : Pendapatan, Pedagang, Bakso Menetap**

## **ABSTRACT**

**Name** : Mufidah Nasution  
**Reg. Number** : 2040200141  
**Thesis Title** : *Comparative Analysis of Meatball Traders' Income Settling in Panyabungan*

*In the modern era, the business world continues to grow, including in Indonesia. People are increasingly following existing trends, and one of the most popular businesses is the food business, especially meatballs. Meatballs are also an attractive and promising business in Panyabungan Mandailing Natal. This had led to the emergence of new meatball traders which affected the income of other meatball traders. This difference in income was caused by various aspects, especially in fierce competition, a decrease in consumer purchasing power due to unstable economic conditions, and hygiene was also a concern in the settled meatball business in Panyabungan. The purpose of this study was to determine the income of sedentary meatball traders in Panyabungan, and to determine the difference in income among sedentary meatball traders in Panyabungan. This was quantitative research. Meanwhile, the method used in this research was comparative research. The population in this study were sedentary meatball traders in Panyabungan. Meanwhile, the sample used in this study was a saturated sample. Data collections used in this research were Questionnaires, Literature Studies, and Documentation Studies. The data source of this research was primary data. The results of this study were the income of sedentary meatball traders in Panyabungan seen from the location, place, service, price and income which tends to be more stable allowing for more consistent income. The income of 7 sedentary meatball traders in Panyabungan showed an average monthly income of Rp.3,000,000 - Rp.30,000,000. Bakso menanti and bakso mas rudi traders had an average monthly income of Rp.3,000,000 - Rp.4,000,000. Bakso metal and bakso samudera traders had an average monthly income of Rp.10,000,000, bakso mas katiun, bakso cah solo, and bakso kayu jati traders had an average monthly income of Rp.30,000,000.*

**Keywords:** *Income, Traders, Fixed Meatballs*

## ملخص البحث

اسم	مفيدة ناسوتيون
رقم القيد	٢٠٤٠٢٠٠١٤١:
موضوع البحث	تحليل مقارنة لدخل تجار كرات اللحم المستقرين في بانابونجان

في العصر الحديث، يستمر عالم الأعمال في النمو، بما في ذلك في إندونيسيا. يتجه الناس بشكل متزايد إلى متابعة الاتجاهات السائدة، ومن أكثر الأعمال رواجاً هي تجارة المواد الغذائية، وخاصة كرات اللحم. تُعد كرات اللحم أيضاً من الأعمال المشهورة والواعدة في بانابونجان مانداالايلينغ ناتال. وقد أدى ذلك إلى ظهور تجار كرات اللحم الجدد مما سيؤثر على دخل تجار كرات اللحم الآخرين. هذا الاختلاف في الدخل ناتج عن جوانب مختلفة، خاصة في ظل المنافسة الشرسية، وانخفاض القوة الشرائية للمستهلكين بسبب الظروف الاقتصادية غير المستقرة، كما أن النظافة هي أيضاً مصدر قلق في تجارة كرات اللحم المستقرة في بانابونجان. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد دخل تجار كرات اللحم المستقرة في بانابونجان، ولمعرفة الاختلافات في الدخل بين تجار كرات اللحم المستقرة في بانابونجان. هذا النوع من البحوث هو بحث كمي. فإن الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث المقارن. كان السكان في هذه البحث من تجار كرات اللحم المستقرين في بانابونجان. وكانت العينة المستخدمة في هذه الدراسة عينة مشبعة. جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث عبارة عن استبيانات، ودراسات أدبية، ودراسات توثيقية. مصدر بيانات هذا البحث هو البيانات الأولية. نتائج هذه الدراسة هي دخل تجار كرات اللحم المستقرين في بانابونجان من الموقع، المكان، الخدمة، والسعر، والدخل الذي يميل إلى أن يكون أكثر استقراراً يسمح بدخل أكثر ثباتاً. يبلغ متوسط الدخل الشهري لسبعة من تجار كرات اللحم المستقرين في بانابونجان ٣,٠٠٠,٠٠٠ روبية - ٣,٠٠٠,٠٠٠ روبية، يبلغ متوسط الدخل الشهري لتجار كرات اللحم مينانتي وكرات اللحم ماس رودري ٣,٠٠٠,٠٠٠ روبية - ٤,٠٠٠,٠٠٠ روبية، يبلغ متوسط الدخل الشهري لتجار كرات اللحم ميتال وكرات اللحم ساموديرا ١,٠٠٠,٠٠٠ روبية، يبلغ متوسط الدخل الشهري لتجار كرات اللحم ماس كاتيون، وكاه سولو، وكايو جاتي ٣,٠٠٠,٠٠٠ روبية.

الكلمات المفتاحية: الدخل، التجار، كرات اللحم الثابتة

## KATA PENGANTAR



*Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

*Alhamdulillah*, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **"Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso Menetap Di Panyabungan"** ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada program Studi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar

M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, S.H.I, M.E.I. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan ilmunya yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada cinta pertama peneliti yaitu Ayahanda tercinta Abdul Hamid Nasution dan kepada surganya peneliti Ibunda tercinta Nur Laila Rangkuti atas doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, dan upaya, dukungan, kasih sayang, pengorbanan yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka.

6. Serta terima kasih peneliti ucapkan kepada Lutfi Aisyah, Sirajuddin Abbas, dan Shidqia Nasution adik tersayang peneliti dan keluarga besar peneliti yang sudah memberikan dukungan dan doa terbaik untuk peneliti, serta telah membantu peneliti untuk tetap semangat.
7. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Riswandi Hasibuan yang telah menemani peneliti dari semester 5 sampai semester 8, serta menjadi rumah terbaik dari awal sampai sekarang, menjadi penyemangat peneliti, dan tidak lupa doa serta dukungan kepada peneliti.
8. Terima kasih peneliti ucapkan kepada teman dan adik tersayang peneliti yang menjadi bagian keluarga walaupun tidak sedarah Nuriyah Austina, Murni Fatimah Siregar, Nur Rizky Maulidiyah Batubara, Tasya Khairani, Nurmayani Zega, dan Maymunah Nasution yang telah memberikan semangat dan dukungan serta bahagia kepada peneliti.
9. Terima kasih kepada Nurhaida Fitri Panggabean, Indriani Daulay, Mutia Dinda, Nurul Qosimah, Endah Ayu Ningtias, dan Rohmatul Khoiriah yang selalu memotivasi dan memberikan semangat untuk peneliti. Serta teman-teman Ekonomi Syariah 4 angkatan 2020 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian mulai dari awal sampai dengan selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

Padangsidempuan,       Desember 2024  
Peneliti,

**MUFIDAH NASUTION**  
**NIM.2040200141**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. *Ta Marbutah***

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. *Syaddah (Tasydid)***

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. *Hamzah***

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Batasan Istilah .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>G. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Kerangka Teori .....</b>	<b>12</b>
1. Analisis Perbandingan .....	12
a. Pengertian Analisis Perbandingan.....	12
b. Manfaat Analisis Perbandingan.....	12
c. Jenis-Jenis Analisis Perbandingan.....	13
d. Pendekatan Analisis Perbandingan .....	14
2. Pendapatan.....	15
a. Pengertian Pendapatan .....	15
b. Teori Pendapatan .....	17
c. Jenis-Jenis Pendapatan .....	22
d. Sumber Pendapatan .....	23
e. Pendapatan Pedagang .....	24
f. Indikator Pendapatan .....	24
g. Teori Biaya.....	25
h. Teori Permintaan .....	28
3. Modal Usaha.....	33
a. Pengertian Modal Usaha .....	33
b. Sumber Modal Usaha .....	36
c. Indikator .....	37
4. Tenaga Kerja .....	37
a. Pengertian Tenaga Kerja .....	37
b. Indikator Tenaga Kerja.....	40
c. Macam-Macam Tenaga Kerja.....	40

5. Jam Kerja.....	43
a. Pengertian Jam Kerja.....	43
b. Indikator Jam Kerja.....	46
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>46</b>
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	<b>50</b>
<b>D. Hipotesis .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>B. Jenis Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>53</b>
1. Populasi .....	53
2. Sampel .....	54
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>54</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>55</b>
1. Angket .....	55
2. Studi Kepustakaan.....	57
3. Studi Dokumentasi .....	57
<b>F. Uji Instrumen.....</b>	<b>57</b>
1. Uji Validitas.....	57
2. Uji Reliabilitas.....	58
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>58</b>
1. Statistik Deskriptif.....	58
2. Uji Independent Sampel t Test .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>60</b>
1. Gambaran Lokasi Panyabungan .....	60
2. Profil Pedagang Bakso Di Panyabungan .....	61
<b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>62</b>
<b>C. Hasil Analisis Data .....</b>	<b>62</b>
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>69</b>
1. Hasil Uji SPSS Versi 21 .....	69
2. Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso ....	70
<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>78</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>79</b>
<b>B. Implikasi Hasil Penelitian.....</b>	<b>81</b>
<b>C. Saran.....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Nama-Nama Pedagang Bakso Menetap Di Panyabungan.....	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	46
Tabel III.1 Nilai Skor Pernyataan Positif dan Negatif .....	56
Tabel III.2 Kisi-Kisi Angket .....	56
Tabel IV.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
Tabel IV.2 Hasil Uji Validitas Modal Usaha .....	64
Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja.....	64
Tabel IV.4 Hasil Uji Validitas Jam Kerja .....	65
Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Pendapatan .....	66
Tabel IV.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	66
Tabel IV.7 Hasil Uji Independent Sampel t Test Modal Usaha dengan Pendapatan.....	67
Tabel IV.8 Hasil Uji Independent Sampel t Test Tenaga Kerja dengan Pendapatan.....	68
Tabel IV.9 Hasil Uji Independent Sampel t Test Jam Kerja dengan Pendapatan.....	69
Tabel IV.10 Penghasilan yang Diterima Perbulan.....	75
Tabel IV.11 Harga Bakso Yang Ditawarkan .....	77

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan Negara Agraris dan tergolong penduduk terbanyak di Dunia, sebagian besar penduduk di Indonesia adalah masyarakat miskin (tidak mampu). Yang dimana masyarakat mengharuskan untuk lebih giat dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan, hal ini membuat para masyarakat terdorong untuk bekerja terutama dibidang usaha.<sup>1</sup> Dunia usaha di zaman modern saat ini semakin berkembang tidak terkecuali di Indonesia sehingga seiring berjalannya waktu, pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi membuat banyak sekali perubahan atau peningkatan pada gaya hidup ataupun pola konsumsi di Indonesia. Membuat banyak yang mengikuti perkembangan zaman yang dimana banyaknya usaha-usaha yang mulai berkembang secara menyeluruh.

Usaha merupakan aktivitas yang dilakukan setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan individu maupun keluarga. Menurut Nana Supriatna usaha merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang belum tercapai. Sedangkan, usaha dalam Islam merupakan serangkaian

---

<sup>1</sup> Eka Nurainy Hidayatiningsih, "Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dan Pedagang Sayur Menetap Di Kota Palangka Raya" (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2020), hlm, 1.

aktivitas bentuk yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk profitnya. Namun dibatasi cara memperoleh dan pendayagunaan harta.<sup>2</sup>

Berbicara tentang usaha sering sekali melihat para pelaku usaha baik itu usaha kecil maupun usaha besar, yang dimana semuanya bersaing untuk menjualkan barang dagangannya. Baik itu pakaian, makanan, dan alat-alat rumah tangga. Pelaku pedagang yang penting dalam usaha ini adalah pedagang bakso. Dimana biasanya berperan sebagai produsen dan menyalurkan barang-barang tersebut sampai ke konsumen akhir.<sup>3</sup>

Bakso adalah makanan yang dipercayai berasal dari Cina dan banyak diminati masyarakat Indonesia.<sup>4</sup> Bakso ini berasal dari Dinasti Ming pada tahun 1368-1644, Tiongkok. Bakso diperkirakan masuk ke Nusantara melalui para pedagang Tiongkok. Terbukti dari penamaan “Bakso” yang berasal dari kata “Bak-so” dalam bahasa Hokkien yang secara harfiah berarti daging di giling.<sup>5</sup> Hal ini membuat pelaku usaha bakso mulai berkembang dan sudah membuka cabangnya dimana-mana, tidak hanya di perkotaan di pedesaan juga sudah mulai banyak masyarakat yang memulai usahanya dari kecil hingga besar dan ada juga usaha keliling dan menetap.

---

<sup>2</sup> “Repository UIN Suska, Bab III Landasan Teori A. Pengertian Usaha,” [https://repository.uin-suska.ac.id\\_BABIII\\_pdf](https://repository.uin-suska.ac.id_BABIII_pdf), (diakses pada tanggal 30 November 2023, pukul 13.51 WIB).

<sup>3</sup>Hastina Febryati dan Cep Deden Muchroji, “Studi Komparatif Perbedaan Total Penjualan (Omset) Pedagang Bakso Menetap dan Pedagang Bakso Keliling di Kota Pematangsiantar,” *Jurnal Umsu*, 2015, hlm, 122.

<sup>4</sup> Asrida Harmoko, “Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Usaha Kuliner Suku Jawa Dan Makassar (Studi Pada Usaha Warung Bakso di Kecamatan Rappocini)” (Skripsi, Makassar, UIN Alauddin, 2018).

<sup>5</sup> Kimbo, “Mengenal Sekilas Sejarah Tentang Bakso,” <https://kimbo.id/berbagi-inspirasi/mengenal-sekilas-sejarah-tentang-bakso/>, (diakses pada tanggal 15 April 2023, pukul 06.37 WIB).

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Putong, pendapatan yaitu kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara.<sup>6</sup> Oleh karena itu, rata-rata pendapatan perbulan yang didapat oleh pedagang bakso menetap di Panyabungan kurang lebih sekitar 30.000.000 juta.

Sehingga, pendapatan dapat dihasilkan melalui modal usaha. Modal Usaha merupakan salah satu faktor penting dari kegiatan produksi. Bagi usaha yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal usaha digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha.<sup>7</sup> Dan dapat disimpulkan Modal Usaha adalah penghasilan yang didapat dalam suatu aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu, modal usaha ini sangat penting untuk para pedagang.

Kondisi ini membuka peluang bisnis bakso yang menjanjikan bagi yang bergerak dalam bisnis tersebut. Sehingga para pelaku usaha tertarik dengan usaha bakso yang dimana usaha ini banyak diminati kalangan anak

---

<sup>6</sup> Anggia Ramadhan, dkk, *Teori Pendapatan* (Medan: Tahta Media, 2023), hlm, 1.

<sup>7</sup> Muhammad Rifa'i dan Husinsah, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil* (Medan: Perdana Publishing, 2022), hlm, 54.

muda zaman sekarang. Para pedagang bakso lebih memilih untuk menetap. Karena melihat begitu banyaknya persaingan antara pedagang bakso menetap dengan pedagang bakso menetap lainnya yang membuat banyak perbedaan cukup kuat, baik dari segi harga, tenaga kerja dan jam kerja. Maka dari itu pedagang bakso menetap telah menentukan tempat yang strategis untuk berjualan. Yang dimana tempat tersebut ditepi jalan sehingga memudahkan banyak para pengendara berhenti untuk membeli bakso ditempat. Dikarenakan, tempat yang pas untuk beristirahat atau sekedar tempat berkumpul sambil menikmati bakso.

Tenaga Kerja merupakan suatu istilah yang identik dengan karyawan atau sumber daya manusia. Tenaga kerja merupakan unsur terpenting didalam operasional sebuah usaha atau perusahaan dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan dari berbagai bidang pekerjaan yang tersedia di usaha atau perusahaan tersebut.<sup>8</sup> Maka dari itu tenaga kerja sangat dibutuhkan bagi para pedagang, terutama pada pedagang bakso menetap yang dimana diperlukannya tenaga kerja untuk melayani pembeli.

Sehingga, dibutuhkan juga jam kerja agar para pembeli tau kapan jam buka pedagang bakso dan jam tutupnya pedagang bakso. Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan di pagi hari maupun malam hari. Menurut Komaruddin, jam kerja adalah proses untuk

---

<sup>8</sup> Budi Rustandi Kartawinata dan dkk, *Kewirausahaan Dan Bisnis* (Bali: CV. Intelektual Manifes Media, 2023), hlm, 187.

menetapkan jumlah jam kerja orang untuk pekerjaan dalam waktu tertentu.<sup>9</sup> Maka jam kerja sangat dibutuhkan untuk mengatur waktu memulai dan mengakhiri suatu pekerjaan.

Panyabungan adalah sebuah Kecamatan yang menjadi ibu kota dari Kabupaten Mandailing Natal. Dengan luas daerah menurut Kecamatan dari tahun (2019-2021).<sup>10</sup> Mencapai 25.977.43 pada daerah Panyabungan. Sedangkan, jumlah kelurahan di Panyabungan berjumlah 9, dan jumlah desa di kecamatan Panyabungan berjumlah 30 pada tahun 2017. Dan jumlah penduduk yang ada di kecamatan panyabungan di setiap tahunnya meningkat mulai dari tahun 2019-2021. Seperti pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk 85.648.00, pada tahun 2020 dengan jumlah penduduk 90.049, dan tahun 2021 dengan jumlah penduduk 90.838.00.

Banyaknya pedagang bakso menetap di Panyabungan, usaha ini semakin banyak diminati masyarakat setempat, dan tidak pula para pedagang bakso menetap telah membuka banyak cabang, sehingga memudahkan para pembeli atau konsumen untuk membeli. Terhitung Pedagang Bakso Menetap yang berjualan di Panyabungan kurang lebih ada 7 Pedagang Bakso Menetap di Panyabungan antara lain:

---

<sup>9</sup> Riska Nurmajidah, "Pengaruh Jam Kerja, Upah Dan Usia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PTPN V SEI Buatan Kecamatan Dayun Kabupaten Siak" (Skripsi, Pekanbaru, Universitas Islam Riau, 2020), hlm, 19.

<sup>10</sup> "BPS Mandailing Natal, Luas Daerah Menurut Kecamatan (Hektar) 2019-2021," <https://mandailingkab.bps.go.id/indicator/luas-daerah-menurut-kecamatan.html>, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2023, pukul 10.37).

**Tabel I.1**  
**Nama-nama Pedagang Bakso**

<b>No</b>	<b>Pedagang Bakso</b>
1.	Bakso Menanti
2.	Bakso Mas Rudi
3.	Bakso Mas Katiun
4.	Bakso Kayu Jati
5.	Bakso Cah Solo
6.	Bakso Metal
7.	Bakso Samudra

Bakso juga merupakan usaha yang diminati dan menjanjikan di Panyabungan Mandailing Natal. Hal ini yang menyebabkan munculnya pedagang-pedagang bakso baru yang akan mempengaruhi pendapatan pedagang bakso lainnya. Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh berbagai aspek terutama pada persaingan yang ketat, kurangnya strategi pemasaran yang efektif, persaingan di media sosial, dan penurunan daya beli konsumen akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, aspek keamanan dan kebersihan juga menjadi perhatian dalam usaha bakso menetap di Panyabungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Asrida Harmoko<sup>11</sup>, yaitu tentang Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan usaha Kuliner Penduduk Suku Jawa dan Makasar (studi pada usaha warung bakso dikecamatan Rappocini), menyatakan bahwa tingkat pendapatan usaha memiliki tingkat pendapatan yang hampir sama. Akan tetapi terdapat juga penelitian

---

<sup>11</sup> Harmoko, "Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Usaha Kuliner Suku Jawa Dan Makassar (Studi Pada Usaha Warung Bakso di Kecamatan Rappocini)."

terdahulu dari Syafruddin, Asmini, dan Opan Setia Pratama<sup>12</sup>. Tentang Studi Komparasi Pendapatan Pedagang Pasar Kerato Sebelum dan Sesudah Relokasi, yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan usaha adanya pengaruh terhadap pendapatan termasuk faktor lokasi yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Dan berdasarkan penelitian terdahulu Siti Suvaini, Muhsin, dan Nirmawati<sup>13</sup>. yaitu tentang Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur Menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram, menyatakan bahwa tingkat pendapatan usaha lebih meningkat jika menetap dari pada keliling dengan alasan jika keliling sedikitnya minat masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan Panyabungan sebagai lokasi penelitian. Dengan masalah yang terjadi pada pedagang bakso menetap adanya persaingan yang ketat. Karena banyaknya pedagang bakso yang mulai membuka cabang atau usaha baru. Dengan berbagai jenis bakso yang menarik minat konsumen, kurangnya strategi pemasaran, persaingan di media sosial, dan penurunan daya beli karena kondisi ekonomi yang tidak stabil. Menyebabkan penurunan daya beli konsumen, permasalahan keamanan dan kebersihan pada usaha bakso menetap di Panyabungan.

---

<sup>12</sup> Syafruddin, dkk, "Studi Komparasi Pendapatan Pedagang Pasar Keraton Sebelum Dan Setelah Rekolasi," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 8, no. 3, (Desember 2020).

<sup>13</sup> Siti Suviani, dkk, "Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dan Pedagang Sayur Menetap Di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram," *Jurnal Astina Mandiri* Volume 2, no. 1 (Maret 2023).

Fenomena yang terjadi di Panyabungan ada 7 pedagang bakso menetap tetapi hanya ada 2 pedagang bakso yang banyak dikenal dan diminati masyarakat. Sedangkan, 5 pedagang lainnya kurang dikenal dan diminati masyarakat, dan Adanya pedagang bakso yang membuka cabang baru dengan lokasi yang berbeda, membuat pendapatan pedagang lainnya tidak stabil. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso Menetap Di Panyabungan”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat di identifikasikan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Adanya persaingan ketat antar pedagang bakso menetap di Panyabungan dan penurunan daya beli konsumen akibat kondisi ekonomi yang tidak stabil.
2. Pedagang bakso menetap di Panyabungan ada 7, yang paling banyak diminati ada 2 pedagang bakso. Sedangkan, 5 lainnya kurang diminati.
3. Adanya pedagang bakso yang membuka cabang baru dengan lokasi yang berbeda, membuat pendapatan pedagang lainnya tidak stabil.

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini diberi batasan agar masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti dapat dijabarkan secara rinci. Lokasi di Panyabungan, tempat ditepi jalan raya, pelayanan ramah dan baik, dan rata-rata pendapatan perbulan yang didapat oleh pedagang bakso kurang lebih sekitar 30.000.000 juta.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pokok masalah dengan penelitian diatas maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Perbandingan adalah proses membandingkan dua besaran jenis. Perbandingan tidak memiliki satuan dan hasil dari perbandingan nilai berupa perbandingan dalam bentuk yang paling sederhana.
2. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Dengan Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja yang dapat meningkatkan pendapatan.
3. Pedagang adalah orang yang melakukan atau terlibat perdagangan dan memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka permasalahan yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana pendapatan pedagang bakso menetap di Panyabungan?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan sesama pedagang bakso menetap di Panyabungan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendapatan pedagang bakso menetap di Panyabungan.
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan sesama pedagang bakso menetap di Panyabungan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian di harapkan dapat membetiakn manfaat ataupun kegunaan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca serta penguat teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan sumber bacaan yang dapat membantu meningkatkan kualitas dalam hasil penelitian:

- a) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis serta memberikan manfaat dan informasi bagi peneliti.

- b) Bagi pedagang bakso

Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kualitas penjualan dan keuntungan pendapatan bagi pedagang bakso.

- c) Bagi Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini sangat berguna bagi mahasiswa, dan dapat dijadikan rujukan. Upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan

berguna juga untuk menjadi refrensi. Khususnya, untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### 1. Pengertian Analisis Perbandingan

###### a. Pengertian Analisis Perbandingan

Analisis Perbandingan adalah penelitian ilmiah atau kajian berdasarkan dengan perbandingan. Yang dimana menurut Aswani perbandingan dapat dilihat melalui kesamaan atau pun perbedaan. Baik tentang benda, orang, ide dan usaha dagang lainnya. Menurut Mohammad Nasir Penelitian Komparatif (perbandingan) adalah penelitian deskriptif yang dimana, tujuannya mencari tau sebab dan akibat yang terjadi. Dan fenomena apa yang sedang terjadi. Sedangkan, menurut Sugiyono penelitian komparatif (perbandingan) adalah penelitian yang membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya pada dua sampel.

###### b. Manfaat Analisis Perbandingan

Tujuan utama dari analisis perbandingan adalah untuk memahami perbedaan dan persamaan yang ada antar objek atau fenomena yang dibandingkan. Beberapa manfaat dari penggunaan analisis perbandingan adalah:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Yin dan Robert K, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6 ed., 2018.

- 1) Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan: Dengan melakukan perbandingan, peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi elemen-elemen yang sama dan berbeda antara dua atau lebih entitas.
- 2) Mengeksplorasi hubungan kausal: Analisis perbandingan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel tertentu.
- 3) Memperluas pemahaman fenomena: Membandingkan fenomena atau objek dapat memberikan wawasan baru yang mungkin tidak terlihat jika hanya dianalisis secara individual.
- 4) Mengevaluasi efektivitas: Dalam bidang seperti pendidikan atau kebijakan publik, analisis perbandingan sering digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program atau kebijakan.

c. Jenis-Jenis Analisis Perbandingan

Terdapat beberapa jenis analisis perbandingan yang umum digunakan, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang tersedia:

- 1) Perbandingan Kualitatif: Melibatkan analisis mendalam terhadap kasus-kasus tertentu dengan fokus pada detail yang kaya dan interpretatif. Analisis ini sering digunakan dalam studi kasus dan penelitian sosial, di mana pemahaman konteks sangat penting.

- 2) Perbandingan Kuantitatif: Menggunakan data numerik dan statistik untuk membandingkan berbagai entitas. Ini sering digunakan dalam penelitian ilmu alam, ekonomi, dan ilmu sosial yang berbasis data statistik.
- 3) Perbandingan Historis: Membandingkan fenomena atau peristiwa dari dua periode waktu yang berbeda. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian sejarah dan ilmu sosial.
- 4) Perbandingan Lintas-Budaya: Membandingkan berbagai aspek budaya atau sosial antara dua atau lebih masyarakat. Penelitian lintas-budaya dapat membantu mengidentifikasi pola-pola umum dan perbedaan yang didasarkan pada faktor budaya.

d. Pendekatan dalam Analisis Perbandingan

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam analisis perbandingan:

- 1) Pendekatan Sinkronik: Membandingkan dua atau lebih fenomena yang terjadi pada waktu yang sama. Contohnya, membandingkan kebijakan pendidikan di dua negara yang diterapkan pada periode yang sama.
- 2) Pendekatan Diakronik: Melibatkan perbandingan fenomena pada dua waktu yang berbeda, misalnya, membandingkan kebijakan pendidikan di suatu negara sebelum dan sesudah reformasi.

Dalam beberapa kasus, pendekatan sinkronik dan diakronik dapat digabungkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perubahan dan perkembangan suatu fenomena dari waktu ke waktu serta bagaimana fenomena tersebut bervariasi antar wilayah.

## 2. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Putong, pendapatan yaitu kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara.<sup>2</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Ramadhan, dkk, *Teori Pendapatan*, hlm, 1.

<sup>3</sup> Q.S. Al-Jumu'ah [62]: 10.

Ayat di atas menjelaskan tentang pendapatan yang ditafsirkan sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Apabila telah ditunaikan shalat: Ayat ini merujuk pada perintah untuk shalat Jumat. Setelah pelaksanaan shalat Jumat, Allah memerintahkan kaum Muslimin untuk melanjutkan aktivitas mereka. Shalat Jumat memiliki kedudukan khusus karena kewajiban bagi laki-laki Muslim untuk melaksanakan shalat ini berjamaah, dan setelah selesai, mereka diberi kebebasan untuk melanjutkan kegiatan sehari-hari.
- 2) Maka bertebaranlah kamu di muka bumi: Setelah shalat selesai, Allah memerintahkan umat Islam untuk menyebar dan kembali melakukan pekerjaan atau aktivitas lain yang bermanfaat, seperti berdagang, bekerja, atau melakukan kegiatan yang halal. Ini menunjukkan keseimbangan antara ibadah dan aktivitas duniawi dalam Islam. Meskipun ibadah itu penting, mencari nafkah juga termasuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang baik.
- 3) Carilah karunia Allah: Kalimat ini merujuk pada usaha mencari rezeki, yang merupakan karunia dari Allah. Rezeki tidak hanya sebatas materi, tetapi juga dapat berupa peluang, kesempatan, ilmu, dan kebahagiaan. Ayat ini mengajarkan bahwa umat Islam

---

<sup>4</sup> Wahbah Al Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*.

harus berusaha dengan bekerja keras untuk mendapatkan karunia Allah, tetapi selalu ingat bahwa semua itu berasal dari-Nya.

- 4) Dan ingatlah Allah banyak-banyak: Meskipun sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas duniawi, Allah memerintahkan agar umat Islam tetap mengingat-Nya dengan zikir dan kesadaran spiritual. Ini berarti kita harus tetap memiliki hubungan yang kuat dengan Allah dalam setiap aspek kehidupan, baik ketika beribadah maupun saat bekerja.
- 5) Supaya kamu beruntung: Keberuntungan di sini tidak hanya dalam hal material, tetapi juga dalam hal spiritual dan kebahagiaan akhirat. Orang yang mengingat Allah dalam aktivitas mereka, mencari nafkah yang halal, dan tetap menjaga ibadah mereka akan mendapatkan keberuntungan, baik di dunia maupun di akhirat.

b. Teori Pendapatan

Standar kebutuhan dan batasan yang mendasari sistem distribusi pendapatan dalam Islam adalah *maqashi asyariah* (tujuan dari hukum Islam), yaitu: Memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kemudian masing-masing dari kelima pokok itu akan dilihat

berdasarkan kepentingan dan kebutuhannya. Berikut ini dapat dijelaskan:<sup>5</sup>

1) Memelihara Agama (*Hifzh Al-Din*)

Menjaga atau memelihara agama, berdasarkan kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a) Memelihara agama dalam peringkat *daruriyyat*, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang masuk peringkat primer, seperti melaksanakan shalat lima waktu. Kalau shalat itu diabaikan, maka akan terancam lah eksistensi agama.
- b) Memelihara agama dalam peringkat *hajiyyat*, yaitu melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, seperti shalat *jamak* dan shalat *qashar* bagi orang yang sedang bepergian. Kalau ketentuan ini tidak dilaksanakan maka tidak akan mengancam eksistensi agama, melainkan hanya akan mempersulit bagi orang yang melakukannya.
- c) Memelihara agama dalam peringkat *tahsiniyyat*, yaitu mengikuti petunjuk agama guna menjunjung tinggi martabat manusia, sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajiban terhadap Tuhan, misalnya menutup aurat,

---

<sup>5</sup> Itang, *Teori Ekonomi Islam* (Kota Serang: Laksita Indonesia, 2015), hlm 132-136.

baik di dalam maupun di luar shalat, membersihkan badan, pakaian, dan tempat. Kegiatan ini erat kaitannya dengan akhlaq yang terpuji. Kalau hal ini tidak mungkin untuk dilakukan, maka hal ini tidak akan mengancam eksistensi agama dan tidak pula mempersulit bagi orang yang melakukannya.

## 2) Memelihara Jiwa (*Hifz An-Nafs*)

Memelihara jiwa, berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a) Memelihara jiwa dalam peringkat *daruriyyat*, seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan pokok ini diabaikan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi jiwa manusia.
- b) Memelihara jiwa, dalam peringkat *hajiyyat*, seperti diperbolehkan berburu binatang untuk menikmati makanan yang lezat dan halal. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi manusia, melainkan hanya mempersulit hidupnya.
- c) Memelihara jiwa dalam peringkat *tahsiniyyat*, seperti ditetapkannya tata cara makan dan minum. Kegiatan ini hanya berhubungan dengan kesopanan dan etika, sama

sekali tidak akan mengancam eksistensi jiwa manusia, ataupun mempersulit kehidupan seseorang.

### 3) Memelihara Akal (*Hifz Al- 'Aql*)

Memelihara akal, dilihat dari segi kepentingannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a) Memelihara akal dalam peringkat *daruriyyat*, seperti diharamkan meminum minuman keras. Jika ketentuan ini tidak diindahkan, maka akan berakibat terancamnya eksistensi akal.
- b) Memelihara akal dalam peringkat *hajiyyat*, seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan. Sekiranya hal itu dilakukan, maka tidak akan merusak akal, tetapi akan mempersulit diri seseorang, dalam kaitanya dengan pengembangan ilmu pengetahuan.
- c) Memelihara akal dalam peringkat *tahsiniyyat*. seperti menghindarkan diri dari menghayal atau mendengarkan sesuatu yang tidak berfaidah.

### 4) Memelihara Keturunan (*Hifz Al-Nasl*)

Memelihara keturunan, ditinjau dari segi tingkat kebutuhannya, dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a) Memelihara keturunan dalam peringkat *daruriyyat*, seperti disyari'atkan nikah dan dilarang berzina. Kalau

kegiatan ini diabaikan, maka eksistensi keturunan akan terancam.

- b) Memelihara keturunan dalam peringkat *hajiyyat*, seperti ditetapkannya ketentuan menyebutkan mahar bagi suami pada waktu akad nikah dan diberikan hak talaq padanya. Jika mahar itu tidak disebutkan pada waktu akad, maka suami akan mengalami kesulitan, karena ia harus membayar *mahar misl*. Sedangkan dalam kasus talak, suami akan mengalami kesulitan, jika ia tidak menggunakan hak talaknya, padahal situasi rumah tangganya tidak harmonis.
- c) Memelihara keturunan dalam peringkat *tahsiniyyat*, seperti disyari'atkan *khitbah* atau *walimat* dalam perkawinan. Hal ini dilakukan dalam rangka melengkapi kegiatan perkawinan. Jika hal ini diabaikan, maka tidak akan mengancam eksistensi keturunan, dan tidak pula mempersulit orang yang melakukan perkawinan.

##### 5) Memelihara Harta (*Hifz Al-Mal*)

Dilihat dari segi kepentingannya, memelihara harta dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- a) Memelihara harta dalam peringkat *daruriyyat*, seperti syariat tentang tata cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah.

Apabila aturan itu dilanggar, maka berakibat terancamnya eksistensi harta.

b) Memelihara harta dalam peringkat *hajiyyat*, seperti syari'at tentang jual-beli dengan cara *salam*. Apabila cara ini tidak dipakai, maka tidak akan mengancam eksistensi harta, melainkan akan mempersulit orang yang memerlukan modal.

c. Jenis-jenis Pendapatan

Seperti yang diketahui bersama ternyata pendapatan memiliki tiga jenis pendapatan diantaranya:

1) Gaji dan upah

Gaji dan upah yaitu imbalan yang diperoleh. Setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain. Yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri yaitu nilai total yang diperoleh dari hasil produksi. Yang telah dikurangi dari beban-beban yang dibayar, dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga, dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri. Dengan nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

### 3) Pendapatan dari sumber-sumber lain

Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja. Dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan. antara lain, yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain. bunga dari uang atau sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

### d. Sumber-sumber Pendapatan

Sumber pendapatan terdapat tiga aspek yang dijabarkan yang dimana sumber pendapatan diantaranya:

#### 1) Pendapatan pokok

Pendapatan pokok yaitu tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.

#### 2) Pendapatan sampingan

Pendapatan sampingan yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar dari pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.

#### 3) Pendapatan lain-lain

Pendapatan yang diberikan dari pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha.

e. Pedapatan Pedagang

Pendapatan pedagang secara umum adalah pendapatan yang di dapat dari hasil jual barang atau suatu produk dengan harga per unit menurut jenis dagangannya. Menurut Wirdani pendapatan pedagang adalah hasil berupa uang atau materi yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut Kaslan pendapatan pedagang adalah hasil produksi seluruhnya yang dihasilkan setiap bulan, baik berupa alat-alat produksi, benda-benda konsumsi, maupun jasa.<sup>6</sup> Menurut Boediono dan Wahyono adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. Total revenue didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual.<sup>7</sup>

f. Indikator Pendapatan

- 1) Penghasilan yang diterima perbulan.
- 2) Pekerjaan.
- 3) Anggaran Biaya.
- 4) Beban keluarga yang ditanggung.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Harpiana, “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Sayur yang Menetap di Pasar Tradisional Andi Tadda Palopo” (Skripsi, Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

<sup>7</sup> Novia Rahman, “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Ikan Laut Keliling Dan Pedagang Ikan Laut Menetap Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara,” *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, Volume 7, no. 1 (2020), hlm, 78.

<sup>8</sup> Yopi Yunsepa dan dkk, “Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan,” *Jurnal Kolegial*, Volume 8, no. 1 (Juni 2020), hlm 7.

## g. Teori Biaya

### 1) Pengertian Teori Biaya

Biaya dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang yang diproduksi oleh perusahaan. Jadi dapat disimpulkan biaya adalah semua hal yang dikorbankan untuk menghasilkan output dalam jumlah tertentu sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>9</sup>

Biaya mempunyai peranan penting dalam menganalisa perilaku produsen. Produsen selalu bersikap rasional. Produsen akan melakukan produksi pada biaya yang paling rendah (minimal). Dengan biaya yang minimum produsen bisa bersain dan akan mendapatkan keuntungan yang maximum.<sup>10</sup>

### 2) Macam-Macam Biaya

Boediono tahun 1982 menjelaskan, biaya dalam hubungan dengan tingkat output bisa di bagi menjadi:

#### a) *Fixed Cost* (FC) atau Biaya Tetap

Adalah jumlah biaya yang tetap di bayar perusahaan (produsen) berapapun tingkat outputnya. Jumlah TFC adalah

---

<sup>9</sup> Darwis Harahap dan Ferri Alfadri, *Ekonomi Mikro Islam* (Medan: Merdeka Kreasi Grup, 2022), hlm, 101.

<sup>10</sup> Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* (Makassar), hlm, 87.

tetap untuk setiap tingkat output. (misalnya: sewa gedung, dan sebagainya).

b) *Variabel Cost* (VC) atau Biaya Variabel

Adalah jumlah biaya-biaya yang menurut tinggi rendahnya output yang diproduksi. (misalnya: ongkos untuk bahan mentah, upah, ongkos angkut dan sebagainya).

c) *Total Cost* (TC) atau Biaya Total

Adalah penjumlahan dari biaya tetap dan ongkos variabel.

$$TC = FC + VC.$$

d) *Average Fixed Cost* (AFC) atau Biaya Tetap Rata-Rata

Adalah biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit output.

$$AFC = TFC/Q$$

(Dimana Q = tingkat output).

e) *Average Variable Cost* (AVC) atau Biaya Variabel Rata-rata.

Adalah semua biaya-biaya lain, selain AFC, yang dibebankan pada setiap unit output.

$$AVC = TVC/Q$$

f) *Average Total Cost* (ATC) atau Biaya Total Rata-rata

Adalah biaya produksi dari setiap unit output yang dihasilkan.

$$ATC = TC/Q$$

g) *Marginal Cost* (MC) atau Biaya Marginal

Menunjukkan berapa besar tambahan biaya yang dikeluarkan oleh produsen karena adanya tambahan satu unit output. Tambahan produksi 1 unit tidak menambah atau tidak mengurangi TFC, sedangkan  $TC = TFC + TVC$ . Maka kenaikan TC ini sama dengan kenaikan TVC yang diakibatkan oleh 1 produksi unit output tambahanl, rumusnya sebagai berikut:

$$MC = \text{Perubahan Biaya Total/Perubahan Output}$$

Atau

$$MC = \Delta TC/Q\Delta = \Delta TVC/C$$

3) Jenis- Jenis Biaya

Terdapat 2 jenis biaya produksi, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan, sedangkan biaya implisit adalah perkiraan pengeluaran (biaya) atas faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Selain itu, berdasarkan ruang lingkup biaya produksi, ada yang dikenal sebagai biaya internal dan juga biaya eksternal. Biaya Internal adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka operasional perusahaan. Sedangkan, biaya eksternal adalah

biaya yang seharusnya ditanggung perusahaan sebagai akibat operasional perusahaan yang menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Dari jangka waktu analisis, biaya juga dibagi berdasarkan 2 jenis, yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya dan biaya jangka panjang, yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi bersifat variabel.<sup>11</sup>

#### h. Teori Permintaan

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Kurva Permintaan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang diminta para pembeli.

Dalam menganalisis permintaan perlu disadari perbedaan antara dua istilah yaitu permintaan dan jumlah barang yang diminta. Permintaan adalah keseluruhan dari kurva permintaan, jadi maksudnya permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Vadila Mutia Z dan Cep Andi A, *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)* (Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm, 117.

<sup>12</sup> M Ridwan dan dkk, *Ekonomi Mikro Islam* (Medan, 2017), hlm, 16.

Permintaan atau demand adalah jumlah keseluruhan barang dan jasa yang ingin dibeli atau diminta oleh konsumen dalam waktu tertentu dengan berbagai macam tingkat harga. Menurut Ibnu Taimiyyah, permintaan adalah suatu hasrat terhadap sesuatu yang digambarkan dengan istilah *raghbah fil al-syai* yang dapat diartikan sebagai jumlah barang yang diminta. Dibedakan antara yang halal dan yang haram. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah (5) ayat 87-88, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۝ ٨٧

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِء مُؤْمِنُونَ ۝ ٨٨

“87). Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. 88). Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.<sup>13</sup>

Ayat ini memerintahkan kaum Muslimin untuk makan dari rezeki yang diberikan Allah, asalkan itu halal dan baik (thayyib). Halal berarti diperbolehkan menurut syariat, sementara thayyib merujuk pada makanan yang baik, bersih, dan tidak merusak tubuh. Setelah perintah untuk memakan makanan yang halal dan baik,

---

<sup>13</sup> Q.S. Al-Maidah [5]: 87-88

Allah SWT menegaskan pentingnya takwa, yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Takwa harus diikuti dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam hal memilih makanan dan menjalani kehidupan sehari-hari. Ayat ini menekankan bahwa orang-orang beriman seharusnya menjaga kehalalan dan kebersihan dari apa yang mereka konsumsi. Hal ini mencerminkan ketakwaan mereka kepada Allah, dan menjadi bagian dari cara hidup orang yang beriman.

Islam mengajarkan keseimbangan dalam ibadah dan kehidupan. Tidak diperkenankan mengharamkan sesuatu yang halal atau berlebihan dalam beribadah. Allah menyuruh kita untuk mencari rezeki yang halal dan thayyib, karena rezeki yang baik sangat mempengaruhi kualitas ibadah dan hubungan kita dengan Allah. Takwa adalah landasan bagi setiap tindakan orang beriman, termasuk dalam makan, minum, dan menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Menurut Ibnu Taimiyyah, permintaan suatu barang adalah hasrat terhadap sesuatu, yang digambarkan dengan istilah *raghbah fil al-syai*. Diartikan juga sebagai jumlah barang yang diminta. Secara garis besar, permintaan dalam ekonomi Islam sama dengan ekonomi konvensional, namun ada prinsip-prinsip tertentu yang harus

---

<sup>14</sup> Ibnu Katsir dan Ismail bin Umar, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*, Jilid 2 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah).

diperhatikan oleh individu muslim dalam keinginannya. Islam mengharuskan orang untuk mengkonsumsi barang yang halal dan *thayyib*. Aturan Islam melarang seorang muslim memakan barang yang haram, kecuali dalam keadaan darurat, apabila barang tersebut tidak dimakan akan membahayakan dirinya. Di saat darurat seorang muslim dibolehkan mengkonsumsi barang haram seperlunya. Selain itu, dalam ajaran Islam orang yang mempunyai uang banyak tidak serta merta diperbolehkan untuk membelanjakan uangnya untuk membeli apa saja dan dalam jumlah berapapun yang diinginkannya. Batasan anggaran (*budget constrain*) belum cukup dalam membatasi konsumsi. Batasan lain yang harus diperhatikan adalah bahwa seorang muslim tidak berlebihan (*israf*), dan harus mengutamakan kebaikan (*maslahah*). Islam tidak menganjurkan permintaan terhadap suatu barang dengan tujuan kemegahan, kemewahan dan kemubadziran. Bahkan Islam memerintahkan bagi yang sudah mencapai nisab, untuk menyisihkan dari anggarannya untuk membayar zakat, infak dan shadaqah.<sup>15</sup>

Ibnu Taimiyyah (1263-1328 M) dalam kitab *Majmu' Fatawa* menjelaskan, bahwa hal-hal yang mempengaruhi terhadap permintaan suatu barang antara lain:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Itang, *Teori Ekonomi Islam* (Kota Serang: Laksita Indonesia, 2015), hlm 63.

<sup>16</sup> Itang, *Teori Ekonomi Islam*, hlm 64.

- 1) Keinginan atau selera masyarakat (*Raghbah*) terhadap berbagai jenis barang yang berbeda dan selalu berubah-ubah. Di mana ketika masyarakat telah memiliki selera terhadap suatu barang maka hal ini akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut.
- 2) Jumlah para peminat (*Tullab*) terhadap suatu barang. Jika jumlah masyarakat yang menginginkan suatu barang semakin banyak, maka harga barang tersebut akan semakin meningkat. Dalam hal ini dapat disamakan dengan jumlah penduduk, di mana semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak jumlah para peminat terhadap suatu barang.
- 3) Kualitas pembeli (*Al-Mu'awid*). Di mana tingkat pendapatan merupakan salah satu ciri kualitas pembeli yang baik. Semakin besar tingkat pendapatan masyarakat, maka kualitas masyarakat untuk membeli suatu barang akan naik.
- 4) Lemah atau kuatnya kebutuhan terhadap suatu barang. Apabila kebutuhan terhadap suatu barang tinggi, maka permintaan terhadap barang tersebut tinggi.
- 5) Cara pembayaran yang dilakukan, tunai atau angsuran. Apabila pembayaran dilakukan dengan tunai, maka permintaan tinggi.
- 6) Besarnya biaya transaksi. Apabila biaya transaksi dari suatu barang rendah, maka permintaan meningkat.

### 3. Modal Usaha

#### a. Pengertian Modal Usaha

Dalam bisnis, modal dibagi menjadi dua, yaitu modal kerja dan investasi. Modal kerja merupakan bagian dana yang disiapkan untuk membiayai operasional usaha, seperti membeli bahan baku dan untuk biaya pemasaran. Investasi merupakan bagian dana usaha untuk pembelian peralatan usaha, seperti sewa kantor dan pembelian peralatan usaha.

Menurut Diah lydianti Modal merupakan salah satu faktor penting dari kegiatan produksi. Bagi usaha yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha. Dari beberapa pengertian diatas dapat diuraikan bahwa modal itu merupakan aset baik berupa barangbarang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis.<sup>17</sup>

Secara bahasa (arab) modal atau harta disebut *al-amal* (mufrad tunggal), atau *al-amwal* (jamak). Secara harfiah, *al-mal* (harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah syar'i, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara" (hukum islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian). Pengertian

---

<sup>17</sup> Rifa'i, *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, hlm, 54-55.

modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain.<sup>18</sup>

Sedangkan modal kerja digunakan untuk jangka pendek dengan jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Contoh modal kerja adalah modal untuk pembelian bahan baku, barang dagangan, membayar gaji pegawai, memberikan piutang dagang, dll. Kebutuhan modal usaha dapat berasal dari modal sendiri maupun modal luar. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik usaha sedangkan modal luar adalah modal yang berasal dari luar perusahaan.<sup>19</sup>

Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Mulk [67]: 1-2

اِنَّبَرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلِكُ وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۱

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيْكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْعَفُوْرُ ۲

“Maha Suci Allah yang di tangan-Nya segala kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Yang menciptakan mati dan hidup agar Dia menguji kalian, siapa di antara kalian

---

<sup>18</sup> “BAB II KAJIAN TEORI A. Manajemen Modal Kerja Dalam Ekonomi Islam 1. Pengertian dan Konsep Modal Kerja Dalam Ekonomi Islam dan Umum,” [http://repository.iain-raden-intan-lampung.ac.id\\_BABII\\_pdf](http://repository.iain-raden-intan-lampung.ac.id_BABII_pdf), pada tanggal 19 Desember 2024, pukul 06:13 WIB.

<sup>19</sup> I Nyoman Budiono, *Kewirausahaan I* (Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur), hlm, 59-60.

yang lebih baik amalannya. Dan Dia Mahakuasa lagi Maha Pengampun." (Q.S. Al-Mulk: [67] 1-2)."<sup>20</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang Modal Usaha yang ditafsirkan sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Maha Suci Allah yang di tangan-Nya segala kerajaan: Ayat ini mengingatkan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah milik Allah. Dia yang memiliki segala kekuasaan dan otoritas atas seluruh alam semesta. Ini menunjukkan bahwa modal usaha yang dimiliki oleh seseorang bukanlah milik mutlak mereka, tetapi merupakan titipan dari Allah yang harus digunakan dengan baik.
- 2) Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu: Menekankan kekuasaan Allah yang tidak terbatas, termasuk kekuasaan untuk memberikan rezeki kepada siapa pun yang dikehendaki-Nya. Ini juga mengingatkan bahwa usaha dan kerja keras manusia harus disertai dengan tawakal kepada Allah.
- 3) Yang menciptakan mati dan hidup agar Dia menguji kalian: Kehidupan dan kematian adalah bagian dari ujian yang Allah berikan kepada umat manusia. Modal usaha yang dimiliki harus dipergunakan dengan cara yang baik dan produktif untuk mencapai keberkahan di dunia dan akhirat.

---

<sup>20</sup> Q.S. Al-Mulk: [67] 1-2

<sup>21</sup> Wahbah Al Zuhaili, *Tafsir al-Munir*.

- 4) Siapa di antara kalian yang lebih baik amalnya: Modal usaha seharusnya digunakan untuk beramal shaleh, seperti membantu orang lain, berinvestasi dalam kebaikan, dan tidak menggunakan modal untuk hal-hal yang haram atau merugikan orang lain. Ini menunjukkan bahwa bukan hanya hasil yang dicari, tetapi cara dan niat di balik usaha tersebut yang diperhatikan oleh Allah.
- 5) Dan Dia Mahakuasa lagi Maha Pengampun: Ayat ini mengingatkan bahwa meskipun kita berusaha dan berusaha untuk mendapatkan rezeki, kita tetap perlu memohon ampunan kepada Allah atas kesalahan kita. Jika kita menggunakan modal usaha dengan cara yang salah, kita dapat bertaubat, dan Allah, yang Maha Pengampun, akan menerima taubat kita.

b. Sumber Modal Usaha

Modal dapat diperoleh dari berbagai sumber pendanaan, baik sumber dana internal maupun sumber dana eksternal. Maka dari itu adapun sumber-sumber modal usaha yaitu:

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah cara yang paling mudah, sumber pembiayaan sendiri dapat diperoleh dari tabungan.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Dana ini dapat berasal dari lembaga keuangan atau orang lain. Sebagai dana pembiayaan/pinjaman, kemungkinan

jumlahnya besar, tetapi memiliki resiko tinggi karena wirausaha harus mengembalikan beserta bagi hasilnya.

### 3) Dana Mitra

Dana ini berasal dari mitra kerja, sehingga memiliki perlakuan yang kurang fleksibel karena harus diputuskan bersama oleh kedua belah pihak. Tidak jarang, dalam perjalanan usaha, terjadi perpecahan, sehingga menimbulkan masalah.

### c. Indikator Modal Usaha

- 1) Struktur permodalan.
- 2) Pemanfaatan modal tambahan.
- 3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal.
- 4) Keadaan usaha setelah menanamkan modal.<sup>22</sup>

## 4. Tenaga Kerja

### a. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah unsur terpenting di dalam operasional sebuah usaha atau perusahaan dalam menjalankan berbagai aktivitas atau kegiatan dari berbagai bidang pekerjaan yang tersedia di usaha atau perusahaan tersebut. menurut Simanjuntak, S tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang menjalankan pekerjaan, yang lagi mencari pekerjaan, dan menjalankan kegiatan lain seperti berkuliah atau mengurus rumah tangga, dengan batasan usia 15

---

<sup>22</sup> Fikri Auliya dan Toni Hidayat, "Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai," *Jurnal Bisnis Net*, Volume 4, no. 2 (2021), hlm 122.

tahun. Ananta, A dan Nachrowi, I bahwa tenaga kerja adalah sebagian dari total penduduk yang mungkin dapat menghasilkan barang dan jasa.

Jumlah Tenaga Kerja Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2021, jumlah tenaga kerja di Indonesia sebesar 137,98 juta orang. Dari jumlah tersebut, 66,94% merupakan tenaga kerja pria dan 33,06% tenaga kerja wanita. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mengatasi masalah ini dengan cara meningkatkan ketersediaan lapangan kerja.<sup>23</sup>

Seperti yang terdapat pada Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat ke 21. Di mana dalam ayat tersebut Allah mengajak seluruh manusia untuk beribadah hanya kepada Allah tanpa ada kesyirikan sekecil apapun, di mana hanya Allah yang telah menciptakan umat manusia saat ini dan umat-umat terdahulu. Islam memberikan posisi kegiatan ekonomi menjadi salah satu aspek penting dalam mendapatkan kebahagiaan. Sebab kegiatan ekonomi termasuk kedalam kegiatan muamalah, yaitu kegiatan yang mengatur dan memenuhi kebutuhan antar manusia. Dalam kaidah fiqh sendiri, kegiatan muamalah memiliki dasar hukum mubah (boleh). Ilmu ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Tujuan sistem

---

<sup>23</sup> Suharnanik, *Buku Ajar Masalah Ketenagakerjaan Dan Pengangguran* (Surabaya: UWKS PRESS, 2023), hlm 1.

ekonomi islam adalah kemaslahatan umat manusia yang merupakan pelaksanaan ilmu ekonomi yang dijalankan sehari-hari dengan tidak menyalahi Al-Quran dan As-Sunnah sebagai acuan hukum dalam sistem ekonomi islam.

Diatas telah dijelaskan tentang kaidah fiqih muamalah yang hukum asalnya adalah mubah atau boleh. Maka segala bentuk hubungan antar manusia dalam memenuhi kebutuhannya dibolehkan dalam islam. Namun ada kegiatan muamalah yang diharamkan atau tidak diperbolehkan. Yaitu muamalah yang terdapat dalil bahwa muamalah tersebut dilarang. Dalil dilarangnya suatu muamalah tersebut masuk kedalam koridor Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber hukumnya. Kemudian perihal hal-hal baru yang di mana pada zaman Rasulullah dan para sahabat belum ada, maka perlu diadakan *ijma'* dan *qiyas*.<sup>24</sup>

Permintaan tenaga kerja atau Kesempatan kerja (demand for labor) adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja) untuk diisi oleh para pencari kerja. Dengan kata lain, kesempatan kerja adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat baik yang telah diisi maupun jumlah lapangan kerja yang masih kosong. Kesempatan kerja dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Nandika Aji Sutiyana dan Yuni Prihadi Utomo, "Teori Ketenagakerjaan Dalam Ekonomi Islam," *Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 2023.

- 1) Kesempatan kerja permanen, yaitu kesempatan kerja yang memungkinkan orang bekerja secara terus-menerus sampai mereka pensiun atau tidak mampu lagi untuk bekerja.
- 2) Kesempatan kerja temporer, yaitu kesempatan kerja yang hanya memungkinkan orang bekerja dalam waktu relatif singkat, kemudian menganggur untuk menunggu kesempatan kerja baru.<sup>25</sup>

b. Indikator Tenaga Kerja

- 1) Ketersediaan tenaga kerja.
- 2) Kualitas tenaga kerja.
- 3) Jenis kelamin.
- 4) Upah tenaga kerja.<sup>26</sup>

c. Macam-Macam Tenaga Kerja

Berikut macam-macam tenaga kerja diantaranya:<sup>27</sup>

1) Tenaga Kerja Tetap

Karyawan yang memiliki kontrak kerja tetap dengan perusahaan, biasanya dengan masa kerja yang tidak terbatas dan mendapatkan berbagai tunjangan seperti gaji pokok, tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya, dan cuti tahunan.

---

<sup>25</sup> Try Wahyu Utami dan dkk, *Sumber Daya Manusia* (Sulawesi Selatan: CV. Ayrada Mandiri, 2021), hlm 45-47.

<sup>26</sup> Eva Rosadi, "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam" (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm 43.

<sup>27</sup> "Wiktionary," [https://en.m.wiktionary.org/wiki/tenaga\\_kerja](https://en.m.wiktionary.org/wiki/tenaga_kerja), (diakses pada tanggal 10 Oktober 2024, pukul 23.00 WIB).

## 2) Tenaga Kerja Kontrak

Karyawan yang bekerja berdasarkan kontrak waktu tertentu, biasanya untuk proyek tertentu. Mereka tidak memiliki hak yang sama dengan tenaga kerja tetap, seperti tunjangan dan masa kerja.

## 3) Tenaga Kerja Outsourcing

Perusahaan mempekerjakan perusahaan lain untuk melakukan tugas tertentu, seperti cleaning service, security, atau IT. Perusahaan outsourcing menyediakan tenaga kerja yang dibutuhkan, dan perusahaan pemberi kerja tidak memiliki hubungan kerja langsung dengan tenaga kerja tersebut.

### a) Berdasarkan Keahlian:

(1) Tenaga Kerja Terampil: Karyawan yang memiliki keahlian khusus, seperti teknisi, programmer, atau desainer.

(2) Tenaga Kerja Tidak Terampil: Karyawan yang tidak memiliki keahlian khusus, seperti buruh kasar.

### b) Berdasarkan Status:

(1) Tenaga Kerja Formal: Karyawan yang bekerja di perusahaan formal, terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan dan memiliki hak dan kewajiban yang jelas.

(2) Tenaga Kerja Informal: Karyawan yang bekerja di sektor informal, seperti pedagang kaki lima, tukang becak, atau pekerja rumah tangga. Mereka tidak memiliki hak dan

kewajiban yang jelas, dan tidak terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan.

c) Berdasarkan Jenis Pekerjaan:

(1) Tenaga Kerja Operasional: Karyawan yang terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti produksi, penjualan, atau layanan.

(2) Tenaga Kerja Administrasi: Karyawan yang terlibat dalam kegiatan administrasi perusahaan, seperti akuntansi, kepegawaian, atau legal.

4) Fungsi dan Peran Tenaga Kerja dalam Perekonomian

Tenaga kerja memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian. Berikut beberapa peran utama tenaga kerja:<sup>28</sup>

a) Sebagai Sumber Daya Ekonomi

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama selain modal dan tanah. Tanpa tenaga kerja, proses produksi tidak akan berjalan. Tenaga kerja, baik dalam bentuk buruh maupun profesional, diperlukan untuk menghasilkan barang dan jasa.

b) Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Kualitas dan kuantitas tenaga kerja memiliki dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

---

<sup>28</sup> Todaro P M dan Smith C S, *Economic Development*, 12 ed., 2015.

Tenaga kerja yang terampil dan produktif dapat meningkatkan output ekonomi dan mendorong inovasi dalam industri.

c) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dengan menyediakan lapangan kerja yang layak dan pendapatan yang memadai, tenaga kerja dapat meningkatkan standar hidup masyarakat. Mereka yang bekerja dapat memenuhi kebutuhan dasar dan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga serta komunitas.

d) Menjaga Stabilitas Sosial

Ketika tenaga kerja terlibat dalam kegiatan produktif, risiko gangguan sosial seperti kriminalitas dan konflik sosial dapat diminimalkan. Pengangguran yang tinggi seringkali menjadi sumber ketidakstabilan sosial.

## 5. Jam Kerja

### a. Pengertian Jam Kerja

Dalam *manage* waktu, Islam mengajarkan adanya skala prioritas (*fiqh al-awlawiyyah*). Misalnya, harus mendahulukan kewajiban daripada yang sunnat. Dalam waktu yang sempit, misalnya, sebaiknya tidak mengerjakan pekerjaan sunat yang menyebabkan habisnya waktu untuk mengerjakan yang wajib. Dalam *manage* waktu, menarik sekali bahwa ternyata Nabi mengajar pembagian waktu selama 24 jam menjadi 1/3 (8 jam), yaitu 1/3 untuk kerja, 1/3 untuk beribadah, dan 1/3 untuk istirahat.

Pertama, 8 jam kerja (katakanlah: masuk kerja jam 8, pulang jam 4 sore) adalah waktu yang ideal dan sebanding dengan kekuatan tenaga manusia dan proporsional dikaitkan dengan hak waktu untuk kegiatan lain. Kedua, istirahat dalam pengertian di atas (tidak melulu tidur) selama 8 jam juga pembagian waktu yang ideal (katakanlah: tidur jam 21.00 [9 malam], bangun jam 05.00 [subuh]). Ketiga, beribadah selama 8 jam adalah proporsi ideal yang selama ini kurang kita perhatikan. Memang, harus dicatat bahwa pembagian ini tidak ketat, dan begitu juga setiap kegiatan tidak monoton, seperti ketika kerja bisa diselingi dengan istirahat dan shalat.

Di samping itu, dalam Islam, memang kerja juga dipandang sebagai ibadah selama didasarkan atas niat ibadah, bukan semata mengejar kebutuhan materi. Tapi, memang proporsi waktu untuk ibadah selama ini terasa kurang, padahal kalau kita memperhatikan dengan seksama pernyataan ayat berikut tampak bahwa proporsi antara aktivitas duniawi bukanlah *fifty-fifty* (50%:50%), melainkan untuk akherat lebih banyak dibandingkan untuk dunia.<sup>29</sup>

Jam kerja adalah waktu kerja yang digunakan dalam suatu pekerjaan baik itu di pagi hari maupun malam hari, biasanya jam kerja digunakan untuk mendisiplinkan atau memanajemen waktu agar suatu pekerjaan bisa di selesaikan tepat waktu. Menurut

---

<sup>29</sup> Opini Dosen, "Manajemen Waktu Menurut Islam," <https://www.uin-antasari.ac.id/manajemen-waktu-menurut-islam> (blog), pada tanggal 19 Desember 2024, pukul 06:19 WIB.

Komaruddin jam kerja adalah bagian yang paling umum yang harus ada pada suatu usaha maupun perusahaan, jam kerja umumnya ditentukan pada pemilik usaha ataupun perusahaan berdasarkan kebutuhan, peraturan dan kemampuan yang dimiliki seseorang.

Jam kerja karyawan umumnya ditentukan oleh pemimpin berdasarkan kebutuhan, peraturan, dan kemampuan karyawan bersangkutan biasanya tertulis pada kontrak. indikator untuk jam kerja yang digunakan untuk penelitian ini menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 adalah waktu kerja, waktu lembur dan waktu istirahat.<sup>30</sup>

Berkaitan dengan jumlah waktu yang dihabiskan oleh seorang pekerja untuk bekerja dalam periode tertentu, biasanya sehari, seminggu, atau sebulan. Jam kerja diatur dengan tujuan menjaga keseimbangan antara produktivitas dan kesejahteraan pekerja, serta memastikan hak-hak mereka dilindungi. Teori ini didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi, sosial, dan hukum yang terkait dengan produktivitas, kesehatan, serta keselamatan kerja.

Jam kerja juga diimbangi dengan hak atas waktu istirahat, baik itu istirahat harian atau mingguan. Menurut hukum ketenagakerjaan di banyak negara, pekerja berhak atas istirahat setelah bekerja sejumlah jam tertentu. Di Indonesia, pekerja berhak atas waktu

---

<sup>30</sup> Merlin Phung Putri dan Edalmen, "Pengaruh Motivasi, Beban Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* Volume 5, no. 3 (2023), hlm 689.

istirahat minimal 30 menit setelah bekerja selama 4 jam terus-menerus.<sup>31</sup>

b. Indikator Jam Kerja

- 1) Waktu kerja.
- 2) Waktu lembur.
- 3) Waktu istirahat.<sup>32</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya dari skripsi, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian di atas.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Asrida Harmoko, (Skripsi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018) <sup>33</sup>	Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Usaha Kuliner Penduduk Suku Jawa dan Makasar (studi pada usaha warung bakso dikecamatan rappocini).	Untuk rata-rata pendapatan yang diperoleh usaha warung bakso di kecamatan rappocini ini baik itu suku jawa maupun makasar keduanya memiliki tingkat pendapatan yang hampir sama.
2.	Eka Nurainy Hidayatiningsih, (Skripsi IAIN	Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dan Pedagang Sayur Menetap Di Kota Palangka Raya.	Hasil dari Penelitian menunjukkan tentang pendapatan pada pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap, yang dimana

<sup>31</sup> International Labour Organization (ILO, *Working Time And The Future Of Work*, 2020).

<sup>32</sup> Nurmajidah, "Pengaruh Jam Kerja, Upah Dan Usia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PTPN V SEI Buatan Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.", hlm 19

<sup>33</sup> Asrida Harmoko, Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Usaha Kuliner Penduduk Suku Jawa dan Makasar (studi pada usaha warung bakso dikecamatan rappocini), *Skripsi* (Makassar: Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018).

	Palangka Raya, 2020) <sup>34</sup>		pendapatan dari pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap berbeda jumlah pendapatan yang diperoleh.
3.	Syafruddin, Asmini, Opan Setia Pratama, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 8 No 3, Desember 2020) <sup>35</sup>	Studi Komparasi Pendapatan Pedagang Pasar Kerato Sebelum Dan Setelah Relokasi.	Hasil dari penelitian menunjukkan pendapatan pedagang pasar sebelum dan setelah di relokasi adanya pengaruh relokasi terhadap pendapatan. Faktor lokasi adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin strategis lokasi berjualan semakin mempermudah para pedagang untuk menjual barang dagangannya.
4.	Adelina Purba, Gustami Harahap, Khairul Saleh, (Jurnal Ilmiah Pertanian, 2021) <sup>36</sup>	Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dapat ditarik kesimpulan analisis pendapatan usaha yang menggunakan penggilingan padi menetap rendah dari pada penggilingan padi tinggi dikarenakan banyaknya masyarakat yang berminta kepada penggilingan keliling.
5.	Andi Ayu Frihatni, (Jurnal Ilmiah	Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang	Hasil dari penelitian ini menunjukkan

<sup>34</sup> Eka Nurainy Hidayatiningsih, Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dan Pedagang Sayur Menetap Di Kota Palangka Raya, *Skripsi*, (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020).

<sup>35</sup> Syafruddin, dkk, Studi Komparasi Pendapatan Pedagang Pasar Kerato Sebelum Dan Setelah Relokasi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 8, No. 3, Desember 2020.

<sup>36</sup> Adelina Purba, dkk, Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli, *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 2021.

	Akuntansi Manajemen, Vol 5, No. 1, April 2022) <sup>37</sup>	Pakaian Tradisional dengan Pendapatan Bisnis Online.	pendapatan bisnis online lebih tinggi di bandingkan dengan pedagang pakaian tradisional dikarenakan generasi millennial dapat mengakses dan mengupgrade perkembangan teknologi yang terjadi saat ini dan juga menjadi pemain di dalamnya.
6.	Harpiana, (Skripsi IAIN Palopo, 2022) <sup>38</sup>	Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Sayur Yang Menetap Di Pasar Tradisional Andi Tadda Palopo	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling hanya berbeda sedikit dengan rata-rata pendapatan pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Andi Tadda Palopo.
7.	Siti Suviani, Muhsin, Nirmawati, (Jurnal Astina Mandiri, Volume 2 Nomor 1 Maret, 2023) <sup>39</sup>	Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dan Pedagang Sayur Menetap Di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram.	Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan pedagang sayur menetap lebih tinggi dan mudah di kunjungi oleh masyarakat setempat dibandingkan dengan pedagang sayur keliling yang sedikit diminati masyarakat.

<sup>37</sup> Andi Ayu Frihatni, Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Pakaian Tradisional dengan Pendapatan Bisnis Online, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, Volume 5, No. 1, April 2022.

<sup>38</sup> Harpiana, Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Sayur Yang Menetap Di Pasar Tradisional Andi Tadda Palopo, *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2022).

<sup>39</sup> Siti Suviani, dkk, Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dan Pedagang Sayur Menetap Di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram, *Jurnal Astina Mandiri*, Volume 2, No. 1, Maret 2023.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

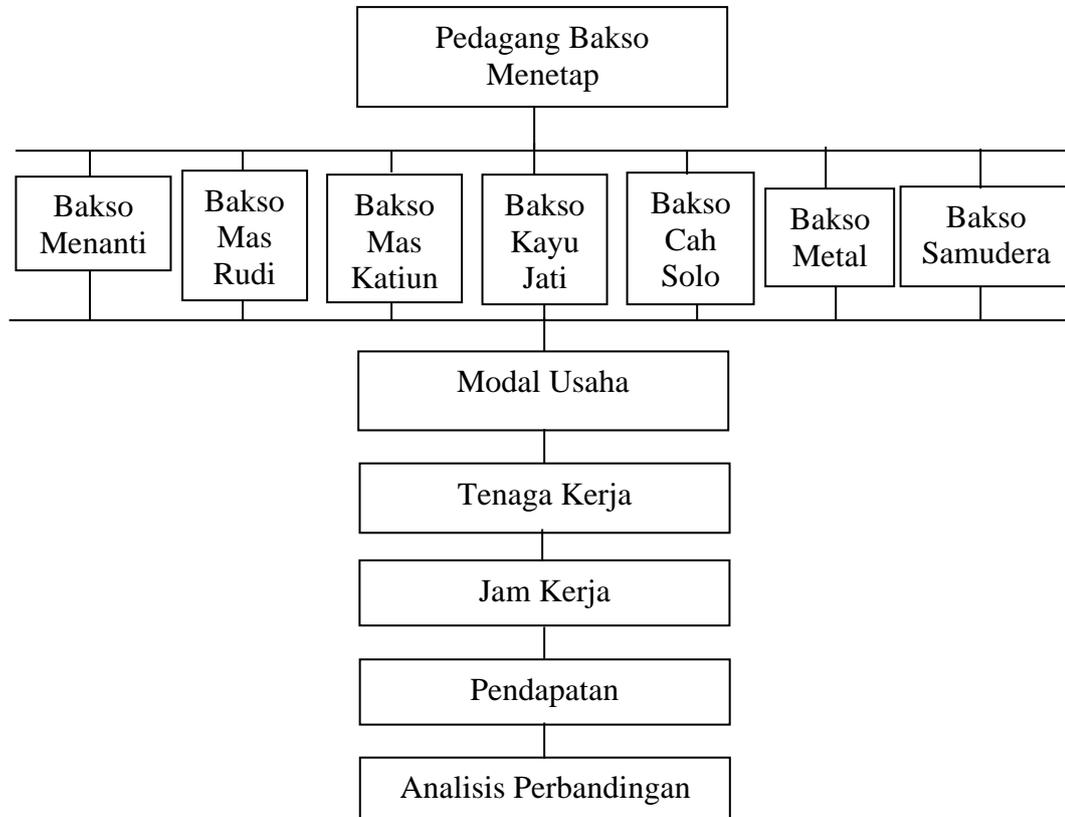
1. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Asnida Harmoko adalah untuk meningkatkan pendapatan penjualan pada bagian menetap. Adapun perbedaannya, penelitian ini adalah pada penelitian tersebut meneliti di Jawa dan Makassar. Sedangkan, peneliti meneliti di panyabungan.
2. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Eka Nurainy Hidayatiningsih adalah sama-sama meneliti tentang perbedaan pendapatan. Adapun alasan perbedaan peneliti ini, Penelitian Terdahulu lebih meneliti kepada pedagang sayur. Sedangkan, peneliti lebih meneliti kepada pedagang bakso.
3. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Vilia Khairunisa sama-sama meneliti tentang pedagang bakso. Perbedaan dari penelitian di atas. Yaitu tentang, cita rasa dan pelayanan pada penjualan pedagang bakso.
4. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Syafruddin, Asmini, Opan Setia Pratama. sama-sama membahas tentang analisis komperasi pendapatan. Sedangkan, perbedaan pada penelitian ini adalah tempat yang di teliti berbeda dengan penelitian yang lain.
5. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Adelina Purba, Gustami Harahap, Khairul Saleh. adalah sama-sama menganalisis perbandingan pendapatan. Sedangkan, perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian membahas tentang pedagang bakso menetap dan peneliti membahas tentang penggilingan padi keliling dan penggilingan padi menetap.

6. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Harpiana adalah sama-sama meneliti tentang perbedaan pendapatan. Adapun alasan perbedaan peneliti ini, Penelitian Terdahulu lebih meneliti kepada pedagang sayur. Sedangkan, peneliti lebih meneliti kepada pedagang bakso.
7. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti Siti Suviani, Muhsin, Nirmawati. Yang dimana penelitian ini sama-sama membahas tentang pendapatan dan besar pendapatan yang didapat. Sedangkan, perbedaannya pada penelitian ini penelitian meneliti tentang Analisis Perbandingan Pendapatan Bakso Menetap. Dan peneliti meneliti tentang Analisis Perbandingan Pendapatan pedagang sayur keliling dan menetap. Serta perbedaan pada peneliti ialah lokasi yang diteliti.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai satu teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah. Kerangka pikir menggambarkan secara spesifik pola pikir hubungan antara variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Berdasarkan teori di atas, maka akan di uji bagaimana Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja. Dan Pendapatan. Maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi. Dan kebenarannya harus dibuktikan melalui hasil penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.<sup>40</sup>

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_{01}$  : Tidak Terdapat perbedaan modal usaha terhadap pendapatan antara sesama pedagang bakso menetap di Panyabungan.

<sup>40</sup> Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t.t.).

Ha<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan modal usaha terhadap pendapatan antara sesama pedagang bakso menetap di Panyabungan.

H0<sub>2</sub> : Tidak terdapat perbedaan tenaga kerja terhadap pendapatan antara sesama pedagang bakso menetap di Panyabungan.

Ha<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan tenaga kerja terhadap pendapatan antara sesama pedagang bakso menetap di Panyabungan.

H0<sub>3</sub> : Tidak terdapat perbedaan jam kerja terhadap pendapatan antara sesama pedagang bakso menetap di Panyabungan.

Ha<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan jam kerja terhadap pendapatan antara sesama pedagang bakso menetap di Panyabungan.

H0<sub>4</sub> : Tidak terdapat perbedaan modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang bakso menetap di Panyabungan.

Ha<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang bakso menetap di Panyabungan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Pedagang Bakso Menetap di Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilakukan mulai Maret 2023 sampai Agustus 2024.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.<sup>1</sup> Metode penelitian komparatif berfungsi membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel, atau beberapa variabel sekaligus. Tujuan macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti komparatif ini untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program.<sup>2</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti, memiliki karakteristik tertentu, dan jelas lengkap. Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi

---

<sup>1</sup> Karimuddin Abdullah dan dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

<sup>2</sup> Abdullah dan dkk, hlm, 8-9.

didefenisikan sebagai kelompok yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah para Pedagang Bakso Menetap yang ada di Panyabungan.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh.

Sampling Jenuh dilakukan jika anggota populasi terlalu sedikit, oleh sebab itu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.<sup>5</sup> Jumlah Sampel pada penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 7 pedagang Bakso Menetap di Panyabungan.

## D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti ini adalah data primer. Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung, cara paling umum untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini adalah penggunaan eksperimen dan survei.<sup>6</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil

---

<sup>3</sup> Azwar, *Metode Penelitian*, hlm 77.

<sup>4</sup> Abdullah dan dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 81.

<sup>5</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022), hlm 36.

<sup>6</sup> Hardani dan dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm 401.

kuesioner atau Angket yang telah diisi oleh responden penelitian. Adapun data primer yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang memuat variabel-variabel.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun instrumen Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah prosedur yang sistematis, dan untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang seleksi serta digunakan dalam kegiatan mengumpulkan. Agar aktivitas jadi sistematis serta dipermudah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data menggunakan Angket, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

#### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket atau kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden.<sup>7</sup> Mengenai Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso Menetap Di Panyabungan untuk dijawab dengan memberikan angket. Pernyataan tersebut dapat menghasilkan total jawaban bagi masing-masing anggota sampel yang diwakilkan oleh setiap nilai skor, sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Ade Devriany dan dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian* (Pangkalpinang: Penerbit CV Science Techno Direct Perum Korpri, 2023), hlm 71.

**Tabel III.1**  
**Nilai Skor Pernyataan Positif dan Negatif**

Kategori Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Angket dalam penelitian ini berkaitan dengan pendapatan dan pedagang yang akan disebarkan kepada responden untuk dijawab dengan indikator sebagai berikut.

**Tabel III.2**  
**Kisi-Kisi Angket**

Variabel	Indikator	No. Soal Pernyataan	
		Positif	Negatif
Pendapatan	-Penghasilan yang diterima perbulan.	1,2	3
	-Pekerjaan.	4	5
	-Anggaran biaya.	6	7
	-Beban keluarga yang ditanggung.	8	9
Modal Usaha	-Struktur permodalan.	1,3	2
	-Pemanfaatan modal tambahan.	4	5
	-Hambatan sumber modal eksternal.	6	7
	-keadaan usaha setelah menanamkan modal.	8	9
Tenaga Kerja	-Ketersediaan tenaga kerja.	2,3	1
	-Kualitas tenaga kerja.	5	4
	-Jenis kelamin.	6	8
	-Upah tenaga kerja	7	9
Jam Kerja	Waktu kerja.	1,2	3
	-Waktu lembur.	4,5	6
	-Waktu istirahat.	7,8	9

## 2. Studi Kepustakaan

Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, skripsi, dan buku-buku yang terkait pada penelitian ini.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis, gambar, dan foto-foto yang digunakan untuk pengumpulan data melalui bahan-bahan yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara dan observasi.

## F. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan istilah yang akrab bagi para peneliti karena sangat berkaitan dengan kualitas data yang diteliti. Validitas berasal dari kata validity yang berarti ketepatan atau kecermatan. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti benar-benar telah mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian, nilai  $r$  hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan data dibandingkan dengan  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka item dikatakan valid, jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka item dinyatakan tidak valid.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Molli Wahyuni, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm 101.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan keandalan suatu instrumen, sehingga instrumen tersebut dinyatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$ .<sup>9</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan agar dapat dipergunakan dengan baik, maka data tersebut harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Sehingga, dapat dijadikan dasar guna mengetahui peningkatan pendapatan pedagang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS antara lain<sup>10</sup>.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti

---

<sup>9</sup> Wahyuni, hlm 108.

<sup>10</sup> Hastina Febryati dan Cep Deden Muchroji, "Studi Komparatif Perbedaan Total Penjualan (Omset) Pedagang Bakso Menetap dan Pedagang Bakso Keliling di Kota Pematangsiantar," *Jurnal Umsu*, 2015, hlm 125.

menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.<sup>11</sup>

## 2. Uji Independent Sampel t Test

Uji-t 2 sampel independen (bebas) adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari 2 populasi yang bersifat independen. Independen maksudnya adalah bahwa populasi yang satu tidak dipengaruhi atau tidak berhubungan dengan populasi yang lain. Dikatakan signifikan nilai harus kurang dari  $< 0,05$  dan  $H_0$  diterima dan berpengaruh karena ada perbedaan, jika nilai lebih dari  $> 0,05$  maka hasilnya tidak signifikan dan  $H_0$  ditolak dan tidak berpengaruh adanya perbedaan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Linda Rosalina dan dkk, *Buku Ajar Statistik* (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023), hlm 1.

<sup>12</sup>Rosalina, hlm 102.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Panyabungan**

Panyabungan merupakan Kecamatan dari ibu kota Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Panyabungan memiliki 6 kecamatan diantaranya: Panyabungan Kota, Panyabungan Barat, Panyabungan, Panyabungan Selatan, Panyabungan Utara, dan Panyabungan Timur. Dan lokasi yang dituju peneliti adalah Panyabungan Kota. Pada luas daerah Panyabungan mencapai 25.977.43 hektar. Sedangkan, jumlah kelurahan di Panyabungan berjumlah 9, dan jumlah desa di Panyabungan berjumlah 30. Panyabungan dapat diakses melalui jalur darat, udara, dan laut. Jalur darat merupakan akses utama menuju Panyabungan, dengan jalan raya yang menghubungkan Panyabungan dengan kota-kota besar di Sumatera Utara, seperti Medan dan Padang Sidempuan. Penduduk asli Panyabungan adalah suku Mandailing. Suku Batak lainnya yang dominan adalah suku Angkola, dan sebagian Toba, dan penduduk dari suku lainnya seperti Minangkabau, Jawa, dan lainnya. Bahasa yang digunakan selain bahasa resmi nasional bahasa Indonesia adalah bahasa Mandailing, dan Angkola. Panyabungan merupakan kota yang berkembang pesat dengan berbagai fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Kota ini memiliki

potensi besar untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di wilayah Sumatera Utara.

Panyabungan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat ekonomi utama di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Kawasan ini dikenal sebagai titik penting bagi aktivitas perdagangan lokal, termasuk usaha kuliner seperti penjualan bakso.

## **2. Profil Pedagang Bakso Di Panyabungan**

Profil digunakan untuk mengetahui data pedagang bakso baik nama, usia, jenis kelamin. Rata-rata pedagang bakso di Panyabungan adalah laki-laki, dengan usia rata-rata pedagang bakso kurang lebih 28 tahun sampai 50 tahun ke atas. Dan jenis usaha pedagang bakso terdapat berbagai model usaha bakso di Panyabungan, mulai dari gerobak keliling hingga warung tetap di pusat kota dan tidak hanya bakso yang dijual melainkan ada juga mie ayam. Lamanya pedagang bakso berjualan sebagian hampir 20 tahun dan ada juga 10 tahun lebih. Lamanya pedagang bakso berjualan sebagian sudah membuka cabang di berbagai tempat. Volume penjualan pada pedagang bakso termasuk faktor penentu pendapatan yang dimana sebagian besar pedagang bakso mengandalkan volume penjualan harian sebagai indikator utama pendapatan. Analisis terhadap pola penjualan ini penting untuk menilai performa keuangan mereka. Strategi yang digunakan Pedagang bakso umumnya menggunakan strategi pemasaran seperti promosi di media sosial seperti live facebook, atau promosi melalui tiktok yang dimana dengan

memperkenalkan bakso melalui media sosial banyak para konsumen dari luar datang membeli bakso di panyabungan.

Kebanyakan pedagang di daerah khususnya di Mandailing Natal masih minim yang memiliki izin usaha, jika dilihat dari segi pembuatan serta bahan-bahan yang digunakan, apalagi pemiliknya muslim. Sudah dipastikan yang dijual halal meskipun tidak ada sertifikasi halal. Karena para pedagang bakso menetap menggunakan daging sapi dan ayam sebagai bahan utama pembuatan bakso.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data yaitu penyajian data dan mengilustrasikan data, misalnya mengukur hasil produksi, laporan hasil liputan berita, indeks harga saham, laporan keuangan, tingkat inflasi, jumlah penduduk dan lain sebagainya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan data penyebaran angket kepada responden. Responden yang dituju pada penelitian ini adalah Pedagang Bakso Menetap di Panyabungan sebanyak 7 orang. Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Aplikasi SPSS Versi 21.

## **C. Analisis Data**

Untuk menguji data penelitian maka peneliti menggunakan program SPSS Versi 21 sebagai berikut:

## 1. Statistik Deskriptif

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Usaha	7	20	39	28.4286	6.29437
Tenaga Kerja	7	22	39	31.8571	6.09449
Jam Kerja	7	20	38	30.4286	7.02038
Pendapatan	7	24	40	32.0000	6.08276
Valid N (listwise)	7				

Sumber : hasil output spss versi 21 (data diolah).

Berdasarkan hasil uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah :

- a. Variabel Modal Usaha dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maksimum sebesar 39, rata-rata Modal Usaha sebesar 28.4286 dan standar deviasi data Modal Usaha sebesar 6.29437.
- b. Variabel Tenaga Kerja dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 22 sedangkan nilai maksimum sebesar 39, rata-rata Tenaga Kerja sebesar 31.8571 dan standar deviasi data tenaga kerja sebesar 6.09449.
- c. Variabel jam kerja dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 20 sedangkan nilai maksimum sebesar 38, rata-rata jam kerja sebesar 30.4286 dan standar deviasi data tenaga kerja sebesar 7.02038.

- d. Variabel Pendapatan dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 24 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, rata-rata jam kerja sebesar 32.0000 dan standar deviasi data tenaga kerja sebesar 6.08276.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Modal Usaha 1	0,937	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan $df = 5$ , pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $r_{tabel} = 0.6694$	Valid
Modal Usaha 2	0,720		Valid
Modal Usaha 3	0,788		Valid
Modal Usaha 4	0,788		Valid
Modal Usaha 5	0,700		Valid
Modal Usaha 6	0,713		Valid
Modal Usaha 7	0,683		Valid
Modal Usaha 8	0,716		Valid
Modal Usaha 9	0,837		Valid

Sumber: *hasil output spss versi 21 (data diolah)*

Pada tabel di atas variabel modal usaha dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-9 untuk variabel modal usaha adalah valid. Berdasarkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  adalah 0.6694. Sedangkan  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil Corrected Item-Total Correlation dan nilai  $r$  positif.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Tenaga Kerja 1	0,885	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan $df = 5$ , pada taraf	Valid
Tenaga Kerja 2	0,892		Valid
Tenaga Kerja 3	0,854		Valid
Tenaga Kerja 4	0,756		Valid
Tenaga Kerja 5	0,884		Valid

Tenaga Kerja 6	0,892	signifikasi 5%, maka nilai $r_{tabel}$ = 0.6694	Valid
Tenaga Kerja 7	0,713		Valid
Tenaga Kerja 8	0,883		Valid
Tenaga Kerja 9	0,885		Valid

Sumber: *hasil output spss versi 21 (data diolah)*

Pada tabel di atas variabel tenaga kerja dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-9 untuk variabel tenaga kerja adalah valid. Berdasarkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  adalah 0.6694. Sedangkan  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil Corrected Item-Total Correlation dan nilai  $r$  positif.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Jam Kerja**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Jam Kerja 1	0,906	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan $df =$ 5, pada taraf signifikasi 5%, maka nilai $r_{tabel} =$ 0.6694	Valid
Jam Kerja 2	0,708		Valid
Jam Kerja 3	0,755		Valid
Jam Kerja 4	0,768		Valid
Jam Kerja 5	0,820		Valid
Jam Kerja 6	0,727		Valid
Jam Kerja 7	0,741		Valid
Jam Kerja 8	0,814		Valid
Jam Kerja 9	0,760		Valid

Sumber: *hasil output spss versi 21 (data diolah)*

Pada tabel di atas variabel jam kerja dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-9 untuk variabel jam kerja adalah valid. Berdasarkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  adalah 0.6694. Sedangkan  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil Corrected Item-Total Correlation dan nilai  $r$  positif.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pendapatan 1	0,923	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan $df =$ 5, pada taraf signifikansi 5%, maka nilai $r_{tabel} =$ 0.6694	Valid
Pendapatan 2	0,715		Valid
Pendapatan 3	0,816		Valid
Pendapatan 4	0,712		Valid
Pendapatan 5	0,814		Valid
Pendapatan 6	0,723		Valid
Pendapatan 7	0,759		Valid
Pendapatan 8	0,764		Valid
Pendapatan 9	0,764		Valid

Sumber: *hasil output spss versi 21 (data diolah)*

Pada tabel di atas variabel pendapatan dapat disimpulkan bahwa item pernyataan 1-9 untuk variabel pendapatan adalah valid. Berdasarkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  adalah 0.6694. Sedangkan  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada hasil Corrected Item-Total Correlation dan nilai  $r$  positif.

#### b. Uji Reliabilitas

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item
Modal Usaha	0,899	9
Tenaga Kerja	0,942	9
Jam Kerja	0,907	9
Pendapatan	0,879	9

Sumber: *hasil output spss versi 21 (data diolah)*

Dari tabel di atas dapat dilihat *Cronbach's Alpha* untuk variabel modal usaha adalah  $0,899 > 0,600$  sehingga dapat disimpulkan bahwa angket variabel modal usaha adalah reliabel. Untuk *Cronbach's Alpha* pada variabel tenaga kerja adalah  $0,942 > 0,600$  sehingga dapat disimpulkan bahwa angket variabel tenaga kerja

adalah reliabel. Selanjutnya, *Cronbach's Alpha* untuk variabel jam kerja adalah  $0,907 > 0,600$  sehingga dapat disimpulkan bahwa angket variabel jam kerja adalah reliabel. Dan pada *Cronbach's Alpha* untuk variabel pendapatan adalah  $0,879 > 0,600$  sehingga dapat disimpulkan bahwa angket variabel pendapatan adalah reliable.

### 3. Uji Independent Sampel t Test

#### a. Modal Usaha dengan Pendapatan

**Tabel IV.7**  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.049	.828	-1.079	12	.302	-3.571	3.308	-10.780	3.637
Equal variances not assumed			-1.079	11.986	.302	-3.571	3.308	-10.781	3.638

Sumber: *hasil output spss versi 21 (data diolah)*

Dari hasil di atas dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) pada hasil perbedaan modal usaha dan pendapatan dimana hasilnya tidak signifikan dikarenakan hasil yang diperoleh dari tabel di atas  $> 0,05$ .

Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak karena tidak ada perbedaan dari 2 variabel diatas.

### b. Tenaga Kerja dengan Pendapatan

**Tabel IV.8**  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.013	.911	-.044	12	.966	-.143	3.255	-7.234	6.948
Equal variances not assumed			-.044	12.000	.966	-.143	3.255	-7.234	6.948

Sumber: hasil output spss versi 21 (data diolah)

Dari hasil di atas dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) pada hasil perbedaan tenaga kerja dan pendapatan dimana hasilnya tidak signifikan dikarenakan hasil yang peroleh dari tabel di atas  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak karena tidak ada perbedaan dari 2 variabel diatas.

### c. Jam Kerja Dengan Pendapatan

**Tabel IV.9**  
**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.502	.492	-.448	12	.662	-1.571	3.511	-9.221	6.078
Equal variances not assumed			-.448	11.762	.663	-1.571	3.511	-9.238	6.095

Sumber: hasil output spss versi 21 (data diolah)

Dari hasil di atas dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) pada hasil perbedaan jam kerja dan pendapatan dimana hasilnya tidak signifikan dikarenakan hasil yang diperoleh dari tabel di atas  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak karena tidak ada perbedaan dari 2 variabel diatas.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pembahasan Hasil Dari Uji SPSS Versi 21

Dari hasil penelitian di atas menyatakan bahwa pada uji Statistik Deskriptif pada modal usaha memiliki rata-rata sebesar 28.4286 dan standar deviasi data Modal Usaha sebesar 6.29437, sedangkan pada tenaga kerja memiliki rata-rata sebesar 31.8571 dan standar deviasi data

tenaga kerja sebesar 6.09449, untuk jam kerja sendiri memiliki rata-rata jam kerja sebesar 30.4286 dan standar deviasi data tenaga kerja sebesar 7.02038, dan pada pendapatan memiliki rata-rata jam kerja sebesar 32.0000 dan standar deviasi data tenaga kerja sebesar 6.08276.

Pada Uji Validitas dan Reliabilitas memiliki hasil yang valid dengan  $r_{tabel}$  pada uji validitas maupun reliabilitas adalah 0,6694. Dengan variabel yang di uji pada penelitian ini adalah modal usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan pendapatan. Dengan jumlah pernyataan 9 disetiap variabelnya.  $r_{tabel}$  yang dimaksud dalam uji validitas maupun reliabilitas pada hasil penelitian ini adalah  $n-2$  yang dimana  $n$  adalah jumlah responden, jumlah responden pada penelitian ini adalah 7 maka dapat diketahui  $r_{tabel}$  nya adalah 5 dengan persentase pada  $r_{tabel}$  yang digunakan pada uji penelitian ini adalah 5%.

Dan hasil uji terakhir pada penelitian adalah uji independent sampel  $t$  test yang dimana hasil pada penelitian mengatakan hasil yang diperoleh harus  $<0,05$ , sedangkan pada hasil penelitian ini tidak menunjukkan hasil  $<0,05$  melainkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini  $>0,05$  maka hasil tersebut tidak signifikan dan tidak berpengaruh pada perbandingan.

## **2. Pembahasan Hasil Analisis Pendapatan Pedagang Bakso Menetap**

Bakso adalah makanan populer di Indonesia yang terbuat dari daging sapi giling yang dicampur dengan tepung tapioka dan bumbu-bumbu, kemudian dibentuk bulat-bulat. Bakso biasanya disajikan dengan kuah kaldu, mie, dan sayuran seperti sawi, daun bawang, dan seledri.

Berikut adalah beberapa aspek penting yang menjelaskan pengertian bakso:

- a. Bahan dasar: Bakso umumnya terbuat dari daging sapi giling, tetapi beberapa variasi juga menggunakan daging ayam, ikan, atau campuran daging lainnya.
- b. Proses pembuatan: Daging giling dicampur dengan tepung tapioka dan bumbu-bumbu, seperti garam, merica, bawang putih, dan penyedap rasa. Campuran ini kemudian dibentuk bulat-bulat dan direbus hingga matang.
- c. Penyajian: Bakso biasanya disajikan dengan kuah kaldu yang gurih. Kuah kaldu ini biasanya dibuat dengan merebus tulang sapi atau ayam. Bakso juga sering disajikan dengan mie, tahu, dan sayuran seperti sawi, daun bawang, dan seledri.
- d. Variasi: Terdapat berbagai variasi bakso, seperti bakso urat, bakso halus, bakso tahu, bakso mercon, bakso tumpeng, bakso iga dan bakso bakar.
- e. Popularitas: Bakso merupakan makanan yang sangat populer dan banyak dijumpai di berbagai tempat, seperti warung makan, restoran, dan pedagang kaki lima.

Dari hasil analisis pendapatan pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang yang diperoleh perbulannya. Berdasarkan latar belakang penelitian dimana peneliti ingin mengetahui perbandingan pendapatan pedagang menetap di Panyabungan dalam hal

ini peneliti mengambil usaha warung bakso sebagai objek penelitian dengan melihat dominannya keberadaan warung bakso di Panyabungan.

Dapat dilihat pendapatan para pedagang berbeda-beda, dalam penelitian ini ada 7 pedagang bakso yang menjadi tujuan peneliti untuk membandingkan pendapatan pada pedagang bakso menetap di Panyabungan perbulannya. Pada pendapatan perbulan yang diperoleh 7 pedagang bakso menetap berbeda-beda baik dari segi lokasi, tempat, pendapatan atau harga per porsi, jam kerja, serta dari pelayanan pada tenaga kerja usaha bakso menetap ini. Lokasi pada pedagang bakso menetap di Panyabungan strategis karena di pinggir jalan hal ini memudahkan pembeli untuk mengakses dan menemukan lokasi pedagang bakso. Untuk pelayanan pada usaha bakso menetap di Panyabungan ramah dan cepat dalam melayani pembeli atau konsumen baik makan ditempat atau di bawa pulang. Tempat pada usaha bakso menetap di Panyabungan dapat dilihat dari kebersihan. Pendapatan yang diperoleh rata-rata perbulan kisaran Rp. 3.000.000 – Rp.30.000.000.

Analisis pendapatan pedagang bakso menetap di Panyabungan dilakukan dengan mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran usaha bakso sesuai dengan kapasitas produksi perpedagang. Analisis pendapatan pedagang ini untuk menganalisis pendapatan usaha warung bakso menanti, bakso mas rudi, bakso mas katiun, bakso kayu jati, bakso cah solo, bakso metal dan bakso samudera.

Peneliti melakukan wawancara dengan para pedagang bakso menetap di Panyabungan diantaranya:

Ibu Agustina Pedagang Bakso Menanti berdasarkan pengalaman Ibu Agustina telah berjualan bakso kurang lebih 15 tahun, dengan harga satu porsi bakso yang ditetapkan seharga Rp.13.000, sedangkan tenaga kerja pada usaha Ibu Agustina ada 4 orang, dan jam kerja pada usaha Ibu Agustina dimulai pukul 10:00 pagi hingga pukul 18:30 malam.<sup>66</sup>

Berdasarkan pengalaman Pak Muryadi Pedagang Bakso Kayu Jati telah berjualan lebih 1 tahun, dengan harga yang ditetapkan dalam satu porsinya Rp.15.000, sedangkan tenaga kerja pada usaha Pak Muryadi ada 2 orang, dan jam kerja pada usaha Pak Muryadi 10:00 pagi hingga pukul 22:00 malam.<sup>67</sup> Berdasarkan pengalaman Pak Sadiman Pedagang Bakso Cah Solo telah berjualan 16 tahun, dengan harga yang ditetapkan dalam satu porsinya Rp.15.000, sedangkan tenaga kerja pada usaha Pak Sadiman ada 1 orang, dan jam kerja pada usaha Pak Sadiman 11:00 pagi hingga pukul 23:00 malam.<sup>68</sup>

Berdasarkan pengalaman Pak Rahmad Rizki Pedagang Bakso Katiun telah berjualan lebih 30 tahun, dengan harga yang ditetapkan dalam satu porsinya Rp.15.000, sedangkan tenaga kerja pada usaha Pak Rahmad

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Agustina, Pedagang Bakso Menanti, pada Tanggal 16 Juni 2024, Pukul 14:10 WIB.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Muryadi, Pedagang Bakso Kayu Jati, pada Tanggal 16 Juni 2024, Pukul 14:30 WIB.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Pak Sadiman, Pedagang Bakso Cah Solo, pada Tanggal 16 Juni 2024, Pukul 14:47 WIB.

Rizki ada 2 orang, dan jam kerja pada usaha Pak Rahmad Rizki 10:00 pagi hingga pukul 21:00 malam.<sup>69</sup> Berdasarkan pengalaman Pak Suryadi Pedagang Bakso Metal telah berjualan lebih 10 tahun, dengan harga yang ditetapkan dalam satu porsinya Rp.15.000, sedangkan tenaga kerja pada usaha Pak Suryadi ada 20 orang, dan jam kerja pada usaha Pak Suryadi 10:00 pagi hingga pukul 22:00 malam.<sup>70</sup>

Berdasarkan pengalaman Pak Sugiyo Sugeng Pribowo Pedagang Bakso Samudera telah berjualan lebih 21 tahun, dengan harga yang ditetapkan dalam satu porsinya Rp.15.000, sedangkan tenaga kerja pada usaha Pak Sugiyo Sugeng Pribowo ada 12 orang, dan jam kerja pada usaha Pak Sugiyo Sugeng Pribowo 10:00 pagi hingga pukul 22:00 malam.<sup>71</sup> Berdasarkan pengalaman Pak Rudi Pedagang Bakso Mas Rudi telah berjualan lebih 6 tahun, dengan harga yang ditetapkan dalam satu porsinya Rp.15.000, sedangkan tenaga kerja pada usaha Pak Rudi ada 2 orang, dan jam kerja pada usaha Pak Rudi 13:00 siang hingga pukul 23:00 malam.<sup>72</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmad Rizki, Pedagang Bakso Katiun, pada Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 10:00 WIB.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Suryadi, Pedagang Bakso Metal, pada Tanggal 18 Juni 2024, Pukul 10:47 WIB.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiyo Sugeng Pribowo, Pedagang Bakso Samudera, pada Tanggal 19 Juni 2024, Pukul 09:30 WIB.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Rudi, Pedagang Bakso Mas Rudi, pada Tanggal 21 Juni 2024, Pukul 15:15 WIB.

**Tabel IV.10**  
**Data Penghasilan yang Diterima Perbulan**

No.	Pedagang Bakso	Penghasilan Perbulan
1.	Bakso Menanti	Rp.3.000.000
2.	Bakso Mas Rudi	Rp.4.000.000
3.	Bakso Mas Katiun	Rp.30.000.000
4.	Bakso Kayu Jati	Rp.30.000.000
5.	Bakso Cah Solo	Rp.30.000.000
6.	Bakso Metal	Rp.10.000.000
7.	Bakso Samudera	Rp.10.000.000

Dari tabel di atas, dapat dilihat penghasilan yang diterima rata-rata perbulan pada pedagang bakso menetap di Panyabungan, pedagang bakso Menanti dan Bakso Mas Rudi memiliki penghasilan rata-rata perbulan hanya selisih 1 angka, berbeda dengan 5 pedagang bakso lainnya yang penghasilan rata-rata perbulannya juga sama hanya saja memiliki 2 selisih angka. Lokasi pada pedagang bakso menetap strategis dan sama-sama di pinggir jalan dengan jarak diantara sesama pedagang bakso menetap berbeda. Pelayanan pada pedagang bakso menetap di Panyabungan jelas berbeda karena hanya bakso Mas Rudi yang tidak memiliki tenaga kerja.

Sedangkan, 6 pedagang bakso lainnya memiliki tenaga kerja minimal 2 tenaga kerja. Dan untuk tempat pada pedagang bakso menetap di Panyabungan berbeda karena pada pedagang bakso Menanti dan bakso Cah Solo yang tempatnya tidak terlalu besar dan luas, berbeda dengan 5 pedagang bakso lainnya yang memiliki tempat yang besar dan luas.

Dimana peneliti menganggap bahwa dalam jenis usaha ini terlihat bakso metal dan bakso samudera yang lebih dominan dan banyak

diminati masyarakat. Namun, dilihat dari pendapatan rata-rata perbulan yang hanya 10 juta. Sedangkan, di sisi lain bakso menanti, bakso mas rudi, yang memiliki rata-rata pedapatan perbulan 3 – 4 juta, dan bakso mas katiun, bakso kayu jati dan bakso cah solo memiliki rata-rata pedapatan perbulan 30 juta. Ternyata juga mampu bersaing, sehingga hal tersebut lah yang mendasari peneliti memilih analisis perbandingan ini. Dengan adanya usaha warung bakso ini kemudian telah menciptakan lapangan kerja karena selain keluarga ataupun kerabat dekat, tak jarang tenaga kerja yang digunakan juga penduduk asli di Panyabungan.

Setiap usaha apapun pasti memiliki ancaman, untuk usaha ini sendiri ancaman utamanya tentu persaingan usaha yang semakin tidak dapat dibendung. Oleh karena itu, efisiensi dan kemampuan pemilik usaha dalam mengelolah usahanya sangat dibutuhkan dalam menjalankan bisnis ini. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang menjelaskan harga bakso yang ditawarkan.

**Tabel IV.11**  
**Harga Bakso Yang Ditawarkan**

No	Alamat	Nama Pemilik	Nama Usaha	Harga yang ditawarkan
1	Pasar Baru	Ari	Bakso Menanti	13.000-25.000
2	Samping bank sumut	Rudi	Bakso Mas Rudi	15.000-30.000
3	Pasar Lama	Rahmad	Bakso Mas Katiun	15.000-30.000
4	Depan RS. Madina	Muryadi	Bakso Kayu Jati	15.000-30.000
5	Pasar Jonjong	Sadiman	Bakso Cah Solo	15.000-35.000

6	Sipolu-polu	Suyadi	Bakso Metal	15.000-35.000
7	Sipolu-polu	Sugiyo (Bayu)	Bakso Samudra	15.000-35.000

Dari hasil penelitian di atas 7 pedagang bakso menetap di Panyabungan maka peneliti mendapatkan hasil 6 pedagang menjual dengan porsi standar seharga 15.000 per mangkoknya, sedangkan 1 pedagang bakso menjual dengan porsi standar dengan harga 13.000 permangkoknya. Sedangkan porsi besar pada 3 pedagang bakso menjual dengan harga 30.000 per mangkok, 3 pedagang lainnya menjual bakso porsi besar dengan harga 35.000 per mangkok, dan 1 pedagang bakso menjual porsi besar dengan harga 25.000 permangkoknya. Kurang lebih juga para pedagang bakso menetap menjual kurang lebih 200 mangkok per harinya.

Harga tersebut masih dikatakan harga normal di pasaran dan harga ini juga disesuaikan dengan harga bahan baku dan keuntungan yang dapat diambil dari penjualan bakso. Sehingga pendapatan yang diterima pada 7 pedagang bakso per harinya berbeda-beda. Pendapatan yang di terima kurang lebih 1.000.000-1.500.000 per hari.

Untuk pengeluaran yang dikeluarkan pada usaha bakso ini tidak menentu per harinya jika di rata-rata kurang lebih 500.000 per harinya pengeluaran yang dikeluarkan pedagang bakso. Karena pengeluaran pedagang bakso merupakan bahan baku untuk membuat bakso, mulai dari tepung, daging, bumbu penyedap dan lain sebagainya. selain itu,

kenaikan bahan baku yang tidak tetap tiap bulannya juga sangat berpengaruh terhadap produksi bakso.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaannya penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang dan keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.
3. Peneliti juga tidak mampu mengontrol semua responden dalam menjawab angket yang saya berikan, apakah responden memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan dari penelitian ini dapat dilihat dari pembahasan tentang “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso Menetap di Panyabungan”, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Pedagang Bakso Menetap di Panyabungan yang dilakukan peneliti dengan melihat dari segi pendapatan rata-rata perbulannya. Dikarenakan setiap pedagang bakso pendapatan rata-rata yang diterima perbulan kurang lebih 30.000.000. juta. Bisa dilihat dari segi lokasi, tempat, pelayanan, harga, modal usaha, tenaga kerja, jam kerja dan pendapatan penjualan bakso yang hampir sama. Modal usaha disini sebagian dari pedagang bakso menggunakan modal sendiri dan sebagian lagi menggunakan modal pinjaman. Tenaga kerja yang bekerja pada usaha bakso menetap di Panyabungan juga berbeda, paling banyak pada usaha bakso metal dan bakso samudra dengan jumlah kurang lebih dari 10 orang, sedangkan pedagang bakso lainnya kurang lebih 5 orang. Jam kerja yang digunakan juga rata-rata jam 10 pagi. Sedangkan, pedagang bakso mas rudi buka pada jam 1 siang. Pendapatan bukan hanya dilihat dari pendapatan yang diterima melainkan pendapatan yang

dikeluarkan juga termasuk kedalam pengeluaran pendapatan. Dilihat dari pengeluaran pendapatan ini adalah harga bahan baku, serta alat-alat produksi yang digunakan juga tidak jauh berbeda. Pendapatan lebih dari sebagian pedagang bakso memanfaatkan dengan membuka cabang dengan berbeda tempat. Sebagian lagi memanfaatkan pendapatan yang lebih dengan cara memperluas lokasi, dan menambah fasilitas.

2. Dapat dilihat pendapatan para pedagang berbeda-beda, dalam penelitian ini ada 7 pedagang bakso yang menjadi tujuan peneliti untuk membandingkan pendapatan pada pedagang bakso menetap di Panyabungan perbulannya. Pada pendapatan perbulan yang diperoleh 7 pedagang bakso menetap berbeda-beda baik dari segi lokasi, tempat, pendapatan atau harga per porsi, modal usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan pendapatan rata-rata perbulan yang berbeda. Pendapatan yang diperoleh rata-rata perbulan kisaran Rp. 3.000.000 – Rp.30.000.000. Pedagang bakso menanti dan bakso mas rudi memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000, pedagang bakso metal dan bakso samudera memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.10.000.000, pedagang bakso mas katiun, bakso cah solo, dan bakso kayu jati memiliki rata-rata pendapatan perbulan Rp.30.000.000.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel pendapatan, modal usaha, tenaga kerja, jam kerja. Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian, dan kesimpulan yang telah dilakukan maka implikasi terhadap hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Dari penelitian tersebut dilihat adanya perbedaan antara modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja dengan pendapatan pada pedagang bakso menetap di Panyabungan. modal usaha yang digunakan berpengaruh untuk kelancaran dalam usaha bakso. Sedangkan, tenaga kerja berpengaruh untuk memudahkan para konsumen membeli, dan jam kerja berpengaruh agar konsumen tau jam buka pada usaha bakso menetap. Oleh karena itu, pedagang bakso menetap memanfaatkan modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja dalam usaha bakso untuk mencari pendapatan. Sehingga pedagang bakso menerima pendapatan dari usaha nya sendiri.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dengan ini menyarankan beberapa diantaranya:

1. Bagi Para Pedagang Bakso Menetap Di Panyabungan
  - a. Untuk pemasaran pada para pedagang bakso harus lebih ditingkatkan baik itu dari rasa, variasi makanan, pemesanan offline maupun online. Karena persaingan yang semakin banyak dengan mengikuti perkembangan zaman.

- b. Memberikan pelayan yang lebih terhadap para pedagang bakso seperti menyediakan sarana yang dibutuhkan konsumen seperti kipas angin, toilet, dan tempat solat. Serta, Fasilitas tempat parkir diperluas, agar pengunjung yang berkendara seperti pengendara mobil tidak memakai bahu jalan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemilik maupun bagi peneliti selanjutnya untuk fungsi pengambilan keputusan berikutnya.

## 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat diharapkan menambah pengetahuan konsumen terhadap keputusan pembelian dan menggali pengalaman pembelian pada pedagang bakso menetap lainnya di panyabungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, dan dkk. (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Al Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*.
- Auliya, Fikri, dan Toni Hidayat. (2021) “Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Kain Perca Di Kecamatan Medan Denai.” *Jurnal Bisnis Net*.
- Azwar, Syarifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- “BAB II KAJIAN TEORI A. Manajemen Modal Kerja Dalam Ekonomi Islam 1. Pengertian dan Konsep Modal Kerja Dalam Ekonomi Islam dan Umum.” [Http://repository.iain-raden-intan-lampung.ac.id\\_BABII\\_pdf](http://repository.iain-raden-intan-lampung.ac.id_BABII_pdf), Desember 2024.
- “BPS Mandailing Natal, Luas Daerah Menurut Kecamatan (Hektar) 2019-2021.” [Https://mandailingkab.bps.go.id/indicator/luas-daerah-menurut-kecamatan.html](https://mandailingkab.bps.go.id/indicator/luas-daerah-menurut-kecamatan.html), Oktober 2023.
- Budiono, I Nyoman. *Kewirausahaan I*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Devriany, Ade, dan dkk. (2023), *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: Penerbit CV Science Techno Direct Perum Korpri.
- Dosen, Opini. “Manajemen Waktu Menurut Islam.” <https://www.uin-antasari.ac.id/manajemen-waktu-menurut-islam> (blog), Desember 2024.
- Febryati, Hastina, dan Cep Deden Muchroji. (2015) “Studi Komparatif Perbedaan Total Penjualan (Omset) Pedagang Bakso Menetap dan Pedagang Bakso Keliling di Kota Pematangsiantar.” *Jurnal Umsu*.
- Harahap, Darwis, dan Ferri Alfadri. (2022), *Ekonomi Mikro Islam*. Medan: Merdeka Kreasi Grup.
- Hardani, dan dkk. (2020), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harmoko, Asrida. (2018), “Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Usaha Kuliner Suku Jawa Dan Makassar (Studi Pada Usaha Warung Bakso di Kecamatan Rappocini).” Skripsi, UIN Alauddin.

- Harpiana. (2022) “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Sayur yang Menetap di Pasar Tradisional Andi Tadda Palopo.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Hidayatiningsih, Eka Nurainy. (2020), “Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dan Pedagang Sayur Menetap Di Kota Palangka Raya.” Skripsi, IAIN Palangkaraya.
- International Labour Organization, (2020), (*ILO. Working Time And The Future Of Work*).
- Itang. (2023), *Teori Ekonomi Islam*. Kota Serang: Laksita Indonesia, 2015.
- Kartawinata, Budi Rustandi, dan dkk. *Kewirausahaan Dan Bisnis*. Bali: CV. Intelektual Manifes Media.
- Katsir, Ibnu, dan Ismail bin Umar. (2017), *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*. Jilid 2. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Kimbo. “Mengenal Sekilas Sejarah Tentang Bakso.” <https://kimbo.id/berbagi-inspirasi/mengenal-sekilas-sejarah-tentang-bakso/>, 15 April 2023.
- Nurmajidah, Riska. (2020), “Pengaruh Jam Kerja, Upah Dan Usia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PTPN V SEI Buatan Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.” Skripsi, Universitas Islam Riau.
- P, Todaro, M, dan Smith C S. (2015), *Economic Development*. 12 ed.
- Putri, Merlin Phung, dan Edalmen. (2023), “Pengaruh Motivasi, Beban Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.” *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.
- Rahman, Novia. (2020), “Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Ikan Laut Keliling Dan Pedagang Ikan Laut Menetap Di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.” *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*.
- Ramadhan, Anggia, dan dkk. (2023), *Teori Pendapatan*. Medan: Tahta Media.
- “Repository UIN Suska, Bab III Landasan Teori A. Pengertian Usaha.” [https://repository.uin-suska.ac.id\\_BABIII\\_pdf](https://repository.uin-suska.ac.id_BABIII_pdf), 30 November 2023.
- Ridwan, M, dan dkk. (2017), *Ekonomi Mikro Islam*. Medan.

- Rifa'i, Muhammad, dan Husinsah. (2022), *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*. Medan: Perdana Publishing.
- Rosadi, Eva. (2019), "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rosalina, Linda, dan dkk. (2023), *Buku Ajar Statistik*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2022), *Metodologi Penelitian*. Medan: KBM Indonesia.
- Suharnanik. (2023), *Buku Ajar Masalah Ketenagakerjaan Dan Pengangguran*. Surabaya: UWKS PRESS.
- Sutiyana, Nandika Aji, dan Yuni Prihadi Utomo. (2023), "TEORI KETENAGAKERJAAN DALAM EKONOMI ISLAM." *Universitas Muhamadiyah Surakarta*.
- Suviani, Siti, dan dkk. (2023), "Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dan Pedagang Sayur Menetap Di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram." *Jurnal Astina Mandiri*.
- Syafruddin, dan dkk. (2020), "Studi Komparasi Pendapatan Pedagang Pasar Keraton Sebelum Dan Setelah Rekolasi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Utami, Try Wahyu, dan dkk. (2021), *Sumber Daya Manusia*. Sulawesi Selatan: CV. Ayrada Mandiri.
- Wahyuni, Molli. (2020), *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- "Wiktionary." [https://en.m.wiktionary.org/wiki/tenaga\\_kerja](https://en.m.wiktionary.org/wiki/tenaga_kerja), pada tanggal Oktober 2024.
- Yin, dan Robert K. (2018), *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6 ed.
- Yunsepa, Yopi, dan dkk. (2020), "Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan." *Jurnal Kolegial*.
- Z, Vadila Mutia, dan Cep Andi A. (2021), *Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)*. Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Zakaria, Junaidin. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Makassar.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Data Pribadi

1. Nama : Mufidah Nasution
2. Nim : 20 402 00141
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 21 Maret 2002
4. Anak ke : 1 dari 4 Bersaudara
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dalam Lidang, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal
  
- RT/RW : 02
  
- Kel/Desa : Dalam Lidang
  
- Kecamatan : Panyabungan
  
10. Tel/HP : 0812 6262 0879
11. E-mail : [mufidahnasution731@gmail.com](mailto:mufidahnasution731@gmail.com)

### II. Identitas Orang Tua

1. Ayah
  - a. Nama : Abdul Hamid Nasution
  - b. Tempat/ Tanggal Lahir : Panyabungan, 15 November 1976
  - c. Alamat : Dalam Lidang, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal
  - d. Telp/HP : 0812 6281 0766
2. Ibu
  - a. Nama : Nurlaila Rangkuti
  - b. Tempat/ Tanggal Lahir : Panyabungan, 27 Juni 1985
  - c. Alamat : Dalam Lidang, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal
  - d. Telp/HP : 0877 4583 5830

### III. Pendidikan

1. SD Negeri 081 Panyabungan : 2014
2. SMP Negeri 6 Panyabungan : 2017
3. SMAN 2 Plus Panyabungan : 2020
4. Universitas Islam Negeri : 2024  
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

**PERTANYAAN WAWANCARA PEDAGANG BAKSO MENETAP DI  
PANYABUNGAN**

1. Kira-Kira sudah berapa lama bapak/ibu berjualan bakso menetap di Panyabungan?
2. Berapa harga yang ditetapkan dalam satu porsi bakso?
3. Berapa rata-rata penghasilan yang diterima perbulannya?
4. Ada berapa tenaga kerja di usaha bakso bapak/ibu?
5. Mulai jam berapa hingga jam berapa bapak/ibu mulai berjualan bakso setiap harinya?

## DOKUMENTASI



Usaha Bakso Samodera



Pengisian angket kepada pedagang bakso menetap



Usaha Bakso Metal



Pengisian angket kepada pedagang bakso menetap



Pengisian angket kepada pedagang bakso menetap



Pengisian angket kepada pedagang bakso menetap



Pengisian Pengisian angket kepada pedagang bakso menetap



Pengisian angket kepada pedagang bakso menetap



Pengisian angket kepada pedagang bakso menetap



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor : 1253 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/07/2024  
Sifat : Biasa  
Lamp : 1 berkas  
Hal : Mohon Izin Riset

11 Juli 2024

Yth; Kepala Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal  
di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Mufidah Nasution  
NIM : 2040200141  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso Menetap di Panyabungan**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIR 19790525200604 1 004

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DINAS PERDAGANGAN

Komplek Perkantoran Payalbing Panyabungan Sumatera Utara  
Telp. (0636) 326187 Fax. (0636) 326302

Panyabungan, 30 Juli 2024

Nomor : 800/313 /DISDAG/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran :  
Hal : Izin Riset

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Syakh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
di –  
Padangsidempuan

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 1253/Un.28/G.1/G.4c/TL.00/07/2024 tanggal 11 Juli 2024 perihal Mohon Izin Riset.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami bersedia dan memberikan kesempatan kepada :

Nama : Mufidah Nasution  
NIM : 2040200141  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Bakso Menetap di Panyabungan.

untuk melaksanakan Riset di Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal dengan ketentuan selama menjalankan Riset harus tetap mematuhi peraturan yang berlaku dan protokol kesehatan, dan menyerahkan hasil risetnya (dokumen riset) sebanyak 1 (satu) rangkap ke Dinas Perdagangan Kabupaten Mandailing Natal sebagai bahan informasi bagi Dinas.

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



KEPALA DINAS PERDAGANGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL

Drs. PARLIN LUBIS, AP, M.Si  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19750906 199412 1 001